

**PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK  
PADA PASIEN SKIZOFRENIA  
DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

**NAILA ZIYADATIL HUSNA**

NIM : 1804046023

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

**PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK PADA  
PASIEN SKIZOFRENIA**

**DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

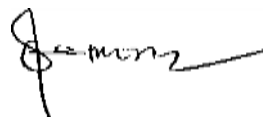
**NAILA ZIYADATIL HUSNA**

NIM : 1804046023

Semarang, 07 Desember 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing



**Oti Jembarwati, S.Psi. MA**

**NIP. 197505082005012001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Naila Ziyadatil Husna

NIM : 1804046023

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK  
PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN  
NURUSSALAM SAYUNG DEMAK

Dengan ini peneliti menyatakan dengan penuh kejujuran serta tanggung jawab, bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri serta tidak merupakan hasil karya orang lain. Kecuali bagian tertentu yang memang membutuhkan refrensi bagi peneliti untuk diambil sebagai bahan acuan didalam mengerjakan skripsi ini.

Semarang, 07 Desember 2022

Pembuat Pernyataan

A 10000 Indonesian postage stamp is shown, featuring a portrait of a man and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and 'RF4FAJXB19641610'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Naila Ziyadatil Husna

NIM. 1804046023

## NOTA DINAS

Semarang, 07 Desember 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan ini diberitahhukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Naila Ziyadatil Husna

NIM : 1804046023

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

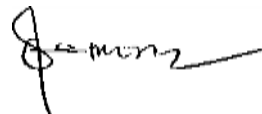
Judul : Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia Di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 Desember 2022

Pembimbing



**Oti Jembarwati, S.Psi. MA**

**NIP. 197505082005012001**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas di bawah ini:

Nama : Naila Ziyadatil Husna  
NIM : 18040046023  
Judul : Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang pada tanggal 23 Desember 2022 dan telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.


Semarang, 30 Desember 2022



Ketua Sidang /Penguji I

  
Ulin Ni'am Masruri, MA.  
NIP. 197705022009011020


Sekretaris Sidang /Penguji II

  
Ernawati, S.Si., M.Stat.  
NIP. 199310062019032025

Penguji III

  
Muhammad Sakdullah, S.Psi., M.Ag.  
NIP. 198512232019031009

Penguji IV

  
Fitriyati, S.Psi., M.Psi  
NIP. 196907252005012002

Pembimbing

  
Oti Jembarwati, S.Psi. MA  
NIP. 197505082005012001

## MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ

مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَآلِ (١١)

**Artinya** : “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad 13 : 11)

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ وَأَبُو الطَّاهِرِ وَأَحْمَدُ بْنُ عِيسَى قَالُوا حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ (رواه

مسلم)

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma’ruf dan Abu Ath Thahir serta Ahmad bin Isa mereka berkata: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, Telah menceritakan kepadaku ‘Amru yaitu Ibnu Al-Harits dari ‘Abdu Rabbih bin Sa’id dari Abu Az-Zubair dari Jabir dari Rasulullah SAW, beliau bersabda : Setiap penyakit ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka akan sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah ‘azza wajalla.” (HR. Muslim)

**“Do’akan yang dikerjakan, Kerjakan yang dido’akan,**

**Sisanya serahkan kepada Tuhan.”**

(Gus Rifqil Muslim Suyuthi)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan dari Menteri Agama serta Menteri Departemen Pendidikan Republik Indonesia pada Nomor : 158 pada Tahun 1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Dalam bahasa Arab vokal tunggal dilambangkan dengan harakat atau tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U



## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab lambangnya adalah gabungan antara harakat dan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

سَوْفَ : *saufa*

## C. Maddah

Merupakan vokal panjang yang dilambangkan dengan harakat dan huruf.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
...َ اِ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ِ ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...ُ و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

نَارَ : *nāra*

رَامَى : *rāma*

يَمُوتُ : *yamūtu*

قَيْلًا : *qīla*

## D. Ta' Marbutah

Ada dua macam, di antaranya:

### 1. Ta' marbutah hidup

Ialah yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, maka transliterasinya adalah “t”.

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudatulatfāl*

2. Ta' marbutah mati

Ialah yang mendapat harakat sukun, dan transliterasinya adalah "h".

Contohnya: طَلْحَةَ *talḥah*

**E. Syaddah**

Syaddah dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid, jika di transliterasikan ditulis dengan dua huruf.

Contoh: الْحَجَّ *al-hajj*

**F. Kata Sandang**

Dilambangkan dengan huruf ال dalam tulisan Arab, sedangkan untuk transliterasinya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Yaitu jika ال diikuti oleh huruf syamsiyah, maka ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (ل) diganti dengan huruf yang sesudahnya.

Contoh: الشَّمْسُ *asy-syamsu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Yaitu jika ال diikuti oleh huruf qamariyah, maka ditransliterasikan dengan huruf (ل) dibaca dengan semestinya.

Contoh: الْجَلْمُ *al-jalālu*

**G. Hamzah**

Telah disebutkan di atas bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hal ini hanya berlaku jika hamzah berada di tengah dan diakhir kata. Sementara hamzah yang berada diawal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh: تَأْخُذُ : *ta'khuzu*

أُمِرْتُ : *umirtu*

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya dalam bahasa Arab setiap kalimat, baik berupa isim, fi'il, maupun huruf ditulis secara terpisah. Namun terdapat kata tertentu yang mengharuskan penulisannya dirangkaikan dengan kata yang lain.

Contoh: وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Wa auf al-kaila wa-almizān*

*Wa auf al-kaila wal mizān*

## I. Huruf Kapital

Dalam kaidah penulisan bahasa Arab sebenarnya tidak ada istilah mengenai huruf kapital. Namun dalam transliterasi ini, ada penggunaan huruf kapital. Adapun penggunaan huruf capital sama seperti yang berlaku dalam Kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Di antaranya seperti huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada penulisan nama seseorang dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Ketika nama diri tersebut didahului dengan kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama dari tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ : *Māliki Yawmid-Dīn*

## UCAPAN TERIMAKASIH

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas segala rahmat taufiq serta hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi berjudul “Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak”, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan, motivasi dan saran-saran dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Fitriyani, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
4. Ulin Ni'am Masruri, M.A, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang
5. Oti Jembarwati, S. Psi., M.A, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar untuk mengarahkan dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A, selaku dosen wali, dimana motivasi dan nasihat-nasihat beliau selalu penulis ingat dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Ernawati, S. Si., M.Stat, selaku dosen wali yang telah memberikan banyak motivasi serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis ketika sedang

mengalami kendala baik dalam urusan akademik maupun dalam proses penulisan skripsi ini.

8. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hudallah Masruri dan Ibu Hanik Hidayah yang tidak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan memotivasi penulis sehingga bisa sampai seperti sekarang ini. Dan tak lupa juga kepada kakakku Anis Maulida Fitriyana yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Nyai Hj. Siti Maesaroh, AH. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak yang telah mengizinkan, mengarahkan, serta membimbing jalannya penelitian ini.
11. Ali Muhtar Zein selaku Terapis Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak yang telah bersedia membantu, membimbing, serta berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini.
12. Amir Mahmud, selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak yang telah bersedia membantu serta berkenan menjadi narasumber dalam penelitian ini
13. Murabbi Ruhi Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc.,MA. Pengasuh Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang. Berkat doa, motivasi dan nasihat dari beliau yang selalu penulis jadikan semangat dalam menyelesaikan penelitian ini
14. Teman-teman KKN RDR ke-77 kelompok 86 UIN Walisongo Semarang, yang telah berjuang bersama dan menemani penulis dari masa KKN hingga akhir perkuliahan.
15. Teman-teman seperjuangan Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2018 (khususnya TP-A) yang telah menemani hari-hari penulis dalam suka maupun duka di dunia perkuliahan ini.
16. Para sahabat tercinta, Fatimatul Zahroh, Ra'ainun Nahar, Aflaha Lutfiatul Rokhimah, MbK Zulfa Fitriyana N, Juninda Dhobib SVB, yang telah menemani

penulis dalam suka maupun duka, mendengarkan keluh kesah, memberi semangat sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

17. Teman-teman kos bu muslich, Ilmaeda khumaeroh, Indriyani, Astri, Naira, Aisyah, Isya yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis
18. Teman-teman satu dosbing, Devia Rahma dan Inayatuz Zaidatil Husna yang telah bersedia berbagi pengalaman selama proses bimbingan skripsi.
19. Kepada seluruh teman dekat, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih telah kebersamai penulis baik dari awal perkuliahan hingga akhir maupun selama proses penelitian.
20. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang dari awal hingga akhir masa perkuliahan, tidak pernah menyerah menghadapi segala cobaan dalam proses penulisan skripsi
21. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum bisa mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca. Amin.

Semarang, 07 Desember 2022

Penulis,



Naila Ziyadatil Husna

NIM. 1804046023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMAKASIH.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik .....	17
1. Pengertian Terapi Sufistik .....	17
2. Konsep dan Metode Terapi Sufistik .....	18
3. Objek Terapi Sufistik .....	26

4. Fungsi Terapi Sufistik .....	27
B. Skizofrenia .....	28
1. Pengertian Skizofrenia .....	28
2. Simtom-simtom Skizofrenia.....	29
3. Sebab-sebab Terjadinya Skizofrenia .....	30
C. Hubungan Antara Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Terhadap Gangguan Skizofrenia .....	31
D. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	42
1. Profil pendiri Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	42
2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	44
3. Profil Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	44
B. Data Mengenai Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	51
1. Asal Mula serta Keadaan Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	51
2. Alur Pendaftaran Pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	53
3. Identifikasi Data Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	54
4. Sebab-sebab Pasien Mengalami Gangguan Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	58
5. Gejala yang Muncul Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.....	62



6.	Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	66
7.	Jadwal Kegiatan Bagi Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	70
8.	Faktor yang mempengaruhi proses terapi berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	73
<b>BAB IV ANALISIS PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK .....</b>		<b>78</b>
A.	Analisis Data Mengenai Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>82</b>
A.	Kesimpulan .....	82
B.	Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>93</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>108</b>

## ABSTRAK

Judul : Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Penulis : Naila Ziyadatil Husna

Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi

*Skizofrenia merupakan salah satu gangguan psikiatri yang berefek pada apa yang pasien rasakan, cara pikir, dan persepsi pasien terhadap lingkungan. Terapi penyembuhan yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam adalah terapi berbasis sufistik yakni terapi yang menggunakan nilai-nilai dasar Islam (tasawuf). Tujuan dari penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi diketahui bahwa terdapat 11 pasien skizofrenia dari 59 pasien yang ada di pesantren, Terapi penyembuhan berbasis sufistik yang dilakukan adalah terapi pijit syaraf, dzikir, mandi malam, EFT, dan jamu herbal. terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam proses terapi yakni pasien, terapis, keluarga, dan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan.*

**Kata kunci :** *Proses Terapi, Terapi Sufistik, Pasien Skizofrenia.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan dan hal yang sangat diinginkan oleh setiap manusia, terlebih jika bisa sehat secara jasmani maupun rohani. Kesehatan menjadi hal yang patut disyukuri karena kesehatan merupakan nikmat dari Allah SWT. Ketika manusia sehat mereka bisa melakukan aktifitasnya dengan baik. Sedangkan ketika berada dalam kondisi kurang sehat akan berpengaruh pada pikirannya sehingga merasa kurang mampu mengerjakan sesuatu dengan maksimal.

Menurut data *World Health Organization* (WHO), masalah gangguan kesehatan jiwa di seluruh dunia memang sudah menjadi masalah yang sangat serius. Pada tahun 2001 WHO menyatakan bahwa kurang lebih satu dari empat orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. WHO memperkirakan sekitar 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Di Indonesia diperkirakan sebanyak 264 dari 1000 anggota rumah tangga menderita gangguan kesehatan jiwa.

Menurut data *American Psychiatric Assosiation* (APA) pada tahun 1995 menyatakan bahwa 1% dari penduduk dunia mengalami gangguan skizofrenia dan 75% diantaranya berusia 16-25 tahun, hal ini dikarenakan pada usia remaja sampai dewasa manusia lebih banyak mengalami stress, gangguan ini seringkali tidak disadari baik penderita maupun pihak keluarga karena seringkali gejala dari skizofrenia tergolong sebagai perilaku yang wajar dialami oleh manusia yang berusia remaja menuju dewasa.<sup>1</sup>

Orang yang awalnya sehat secara fisik, tetapi karena beberapa faktor kondisi psikisnya yang tidak sehat dapat menyebabkan keluhan yang bersifat fisik, begitupun sebaliknya. Namun sebenarnya aspek psikologis manusia lebih utama dibandingkan dengan fisik. Sehingga seringkali permasalahan

---

<sup>1</sup>Soetji Andari, *Pelayanan Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, dalam Jurnal PKS Vol 16 No 2, Juni 2017. h. 196.

psikis justru menjadikan mereka mengalami sebuah tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, moral, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern dimana ilmu dan teknologi, pola hidup masyarakat mengakibatkan kompleksitas masalah yang semakin bermunculan. Kehidupan yang semakin keras baik di desa maupun kota, individualitas, serta beberapa konflik sosial yang seringkali terjadi ketidakseimbangan antara harapan (*expectation*) dengan kenyataan yang ada (*reality of life*) sehingga mengakibatkan manusia mudah mengalami stress, depresi, dan penyakit lainnya yang apabila tidak dilakukan pencegahan atau diminimalisir akan menjadi gangguan kejiwaan level menengah ke atas.

Salah satu gangguan kejiwaan level menengah ke atas, skizofrenia merupakan salah satu penyakit mental yang serius dan yang paling banyak ditemukan. Terkadang penyakit ini juga disebut juga sebagai suatu sindrom atau pada *Diagnostic and Statistical Manual Of Mental Disorder* edisi kelima (DSM-5) yang biasa disebut dengan spektrum skizofrenia.

Skizofrenia dicirikan dengan kekacauan mendasar pada kognisi dan emosi yang memengaruhi atribut paling fundamental manusia seperti bahasa, pikiran, persepsi, afeksi, dan pemahaman akan diri. Walaupun mencakup banyak sisi, rentetan gejala itu tak jarang disertai gejala kegilaan, seperti mendengar suara-suara dari dalam atau mengalami sensasi-sensasi lainnya yang tidak terkait dengan sumber nyata (halusinasi) dan memberi nilai penting atau makna yang tidak biasa pada kejadian-kejadian normal atau memegang teguh keyakinan personal yang keliru (delusi).<sup>2</sup>

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan psikiatri yang berefek pada apa yang pasien rasakan, cara pikir, dan persepsi pasien terhadap lingkungan. Skizofrenia merupakan sekelompok gangguan psikotik, dengan gangguan dasar pada kepribadian, distorsi khas pada proses berpikir. Kadang-kadang mempunyai perasaan bahwa dirinya sedang dikendalikan kekuatan dari luar.

---

<sup>2</sup> DR. C. George Boeree, *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, (PRISMASOPHIE : Yogyakarta, 2016).

Terapi merupakan sebuah usaha atau pengobatan yang dilakukan oleh seorang terapis atau konselor yang menggunakan cara medis maupun non medis sehingga dengan terapi tersebut klien dapat mengatasi gangguan yang dialaminya. Dengan harapan, semoga terapi dapat memberi manfaat untuk mengembalikan keadaan klien menjadi lebih baik dari sebelum dilakukan terapi.

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin meneliti mengenai Pondok Pesantren yang dijadikan tempat rehabilitasi yang diprioritaskan bagi mereka yang mengalami gangguan jiwa. Yakni Pondok Pesantren Nurussalam yang ada di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Eksistensi Pondok Pesantren Nurussalam sebagai panti rehabilitasi bagi para pasien yang mengalami gangguan jiwa secara terorganisir. Pondok Pesantren Nurussalam sendiri sudah berdiri cukup lama. Sudah banyak pasien yang menjalani proses penyembuhan di sana dengan berbagai macam permasalahan yang mereka bawa. Hal ini membuat pihak pesantren harus selalu meningkatkan kualitas, mengembangkan usaha baik secara kualitas maupun kuantitas terapis, peningkatan infrastruktur dan sarana prasarana guna menunjang proses terapi penyembuhan yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

Terapi penyembuhan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah pengobatan non-medis, jenis pengobatan ini cenderung lebih terjangkau jika dibandingkan dengan pengobatan medis. Pengobatan non-medis biasanya dijadikan sebagai pendamping pengobatan medis atau sebagai opsi terakhir jika seorang pasien tidak kunjung mengalami perubahan bahkan mengalami kegagalan dalam menjalani pengobatan medis. Jenis pengobatan non-medis yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah pengobatan berbasis sufistik atau biasanya dikenal dengan sebutan sufi healing, terapi tersebut dipilih karena di berbagai kasus terbukti dapat mengobati orang yang mengalami gangguan jiwa, terapi berbasis sufistik ini akan menyembuhkan seseorang baik secara fisik maupun jiwa.

Pengobatan berbasis sufistik (sufi healing) merupakan pengobatan yang sudah ada sejak jaman Nabi dan banyak dipakai oleh para sufi dan metode penyembuhannya berdasarkan ajaran-ajaran keagamaan yaitu dengan cara mengembalikan dan membangkitkan potensi keimanan seseorang kepada Tuhannya kemudian mengarahkannya menuju batin yang lebih bersih dan rohani yang lebih cerah, fungsinya agar keimanan dan kepercayaannya dirinya kepada Tuhan kembali, lantas bisa sadar bahwa hanya Tuhannya lah satu-satunya tempat untuk memohon kesembuhan atas penyakit yang dialaminya.

Pondok pesantren Nurussalam merupakan lembaga rehabilitasi sakit jiwa yang khusus menangani penyembuhan orang-orang yang memiliki kelainan jiwa, seperti stress, cacat mental, narkoba, skizofrenia, dan gangguan jiwa lainnya. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Nur Fatoni Zein yang juga menjadi salah satu tokoh agama di desa Ngepreh Sayung Demak. Awal mula Pondok pesantren Nurussalam menjadi panti rehabilitasi adalah ketika pada suatu hari KH. Nur Fatoni Zein bertemu dengan orang yang mengalami gangguan jiwa di jalanan yang tidak terurus dan menjadi gelandangan, beliau berpikir bagaimana agar bisa membantu orang-orang yang mengalami gangguan jiwa di jalanan tersebut agar mendapatkan perawatan dan kasih sayang yang seharusnya, lalu beliau membawa orang yang mengalami gangguan jiwa tersebut ke pondok pesantren dan mencoba menerapkan pengobatan secara sufistik kepada orang yang mengalami gangguan jiwa tadi. Menurut Amir, salah satu pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak mengatakan bahwa Pondok pesantren ini sudah menggunakan terapi sufistik sebagai metode penyembuhan selama kurang lebih 15 tahun. Ada beberapa terapi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, diantaranya terapi dzikir, pijat syaraf, mandi malam, dan pemberian ramuan obat tradisional. Selain mendapatkan beberapa terapi, pasien di pondok pesantren ini juga mengikuti beberapa kegiatan untuk mengisi jadwal

sehari-hari mereka, seperti olahraga pagi, bimbingan rohani, tadarus Al-Qur'an, dan lain-lain<sup>3</sup>

Dengan adanya pelaksanaan beberapa terapi penyembuhan yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam serta mengenai pentingnya proses tersebut sebagai tahapan dalam penyembuhan pasien skizofrenia, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui tentang proses terapi penyembuhan terhadap pasien skizofrenia, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN NURUSSALAM SAYUNG DEMAK”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses terapi penyembuhan pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan pemikiran dalam ilmu psikoterapi yang berkaitan dengan penanganan atau penyembuhan terutama untuk pasien skizofrenia.

#### b. Manfaat Praktis

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ketua Pengurus (Lurah) Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, 20 Januari 2022

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan penyembuhan terhadap pasien skizofrenia dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang proses terapi penyembuhan yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak bagi pasien skizofrenia

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap beberapa jurnal maupun skripsi sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

1. Skripsi dari Oktaviani Wulandari (2019), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba, Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.”. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tahapan dalam proses terapi mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba, yang pertama yaitu tahapan persiapan dimana petugas atau terapis menyiapkan sarana dan membangunkan para santri. Yang ke dua tahapan pelaksanaan dimana santri dibimbing untuk niat terlebih dahulu kemudian santri duduk dan disiram air (dingin) memakai gayung yang dimulai dari bagian belakang kepala sampai ubun-ubun, diulangi sampai tiga kali sambil dipegang (dipijat) kepalanya untuk memperlancar peredaran darah di otak. sambil dibacakan sholawat Nariyah saat mandi ini berlangsung. Terapi mandi taubat ini dilakukan setiap malam Jumat Kliwon dan Selasa Legi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah ketua Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>4</sup>
2. Skripsi dari Afrida Novitasari (2016), Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Gambaran

---

<sup>4</sup> Oktaviani Wulandari, *Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba, Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang*, (Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2019).



Pemberdayaan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Nurussalam Demak Jawa Tengah”. Dalam penelitian ini berisi tentang efektifitas pemberdayaan pasien gangguan jiwa. Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengobati pasien gangguan jiwa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pasien dapat melakukan kegiatan selayaknya manusia normal lainnya. Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menggambarkan tentang proses pemberdayaan terhadap pasien gangguan jiwa dan para pengurus pasien gangguan jiwa di Pondok Pesantren Nurussalam. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman.<sup>5</sup>

3. Skripsi dari Ahmad Fuad Awfaz (2016), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang dengan Judul “Metode Penyembuhan Korban Narkoba, Studi Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pesantren dalam pembinaan korban narkoba di Pondok Pesantren Az-Zainy Malang, dan mengetahui pendekatan yang dilakukan Pondok Pesantren Az-Zainy Malang dalam menanggulangi korban narkoba di Pondok Pesantren Az-Zainy Malang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sumber data menggunakan kuisioner, adapun metode pengumpulan datanya adalah menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa Pondok Pesantren Az-Zainy sangat berperan besar dalam membina moral korban narkoba, karena ponpes Az-Zainy dalam pembinaan korban penyalahgunaan narkoba metodenya melalui dua unsur yang harus dibina atau dirawat,

---

<sup>5</sup> Afrida Novitasari, *Gambaran Pemberdayaan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Nurussalam Demak Jawa Tengah*, (Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

yaitu unsur jasmani dan rohani. Hal ini tidak bisa dipisahkan diantara keduanya, sebab apabila jasmani saja yang dibina maka akan menjadikan hati masih tetap kosong. Pada dasarnya inilah yang sangat penting, sedangkan apabila rohani saja yang dibina, maka jasmaninya akan tetap lemah dan tidak fit. Selain itu Pondok Pesantren Az-Zainy mengadakan kegiatan-kegiatan di masyarakat, seperti mengadakan istighosah akbar, pengajian kitab kuning dan pengajian umum setiap sebulan sekali, serta yasin dan tahlil setiap hari kamis malam jumat yang tempatnya di halaman Pondok Pesantren Az-Zainy.<sup>6</sup>

4. Skripsi dari Abu Yazid Al-Barqi (2015), Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Implementasi Metode Dzikir di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak, Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa”. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi metode dzikir di Panti Rehabilitasi cacat mental dan sakit jiwa Nurussalam serta menggambarkan tentang bagaimana upaya penyembuhan gangguan jiwa di tempat tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan melakukan analisa secarainduktif, pengarahannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak yakni peneliti dan subjek penelitian. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.<sup>7</sup>
5. Skripsi dari Indriyani Rian Sahputri (2020), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi serta mendeskripsikan mengenai kegiatan proses rehabilitasi sosial terhadap

---

<sup>6</sup> Ahmad Fuad Awfaz, *Metode Penyembuhan Korban Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)*, (Prodi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang, 2016).

<sup>7</sup> Abu Yazid Al-Barqi, *Implementasi Metode Zikir di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa*, (Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang, 2015)

penderita gangguan jiwa serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan rehabilitasi sosial tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskripsi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan tentang proses rehabilitasi sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren As-Syifa yaitu dengan adanya registrasi pasien, observasi dan isolasi pasien, pengibatan kepada pasien, seleksi pasien, pelatihan keterampilan kerja dan evaluasi serta adanya faktor pendukung serta penghambat kegiatan rehabilitasi sosial.<sup>8</sup>

6. Jurnal dari Soetji Andari (2017), Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul “ Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan yang dialami pasien skizofrenia setelah melaluia proses penyembuhan yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan di sebuah panti rehabilitasi, pengobatan di tempat tersebut menggunakan terapi berbasis sufistik. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dilakukan kepada 37 pasien dari 225 orang yang ada di panti rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan pasien yang telah dirawat di panti tersebut, yang awalnya berperilaku labil, berbicara sendiri, lama kelamaan membaik. Selain pengobatan yang dilakukan berbasis sufistik, ternyata ada faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan pada pasien skizofrenia, yakni suasana kekeluargaan dan penuh kasih sayang yang dibangun di tempat rehabilitasi, keinginan untuk sembuh dari pasien serta dukungan keluarga pasien.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Indriyani Rian Sahputri, *Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Nrambe, Kabupaten Ngawi)*, (Prodi S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>9</sup> Soetji Andari, “Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia”, dalam *Jurnal PKS*, Vol 16 No 2 (Juni 2017), h. 195.

7. Skripsi dari Nurkholisoh (2009), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur”. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana terapi yang dilakukan di Madani Mental Health Care Jakarta Timur dalam menangani pasien skizofrenia. Metode penelitian yang dilakukan pada skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana sampel yang diambil adalah satu orang dari yayasan, satu orang terapis, dan empat klien pengidap skizofrenia, pengambilan datanya menggunakan observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa terapi yang digunakan di Madani Mental Health Care Jakarta Timur dalam menangani pasien skizofrenia adalah menggunakan terapi medic-psikiatrik, psikoreligius, psikoanal, dan terapi pilihan lainnya, yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. di tempat ini juga diterapkan pembinaan agama seperti membaca Al-Qur’an, puasa, solat, relaksasi, yang dapat mendorong atau memotivasi pasien skizofrenia untuk lebih percaya diri, memperbaiki komunikasi dengan teman-teman, dan lainnya.<sup>10</sup>
8. Jurnal dari Mugiarto (2018), Manajemen Pendidikan Islam, Cakrawala IAINU Kebumen dengan judul “Metode Terapi Pendidikan Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas bagaimana metode terapi pendidikan sufistik di Pdepokan Wali Sirri Winong, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak yang ditimbulkan oleh terapi pendidikan sufistik dalam mengobati pasien

---

<sup>10</sup> Nurkholisoh, Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur, (Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

gangguan jiwa, pasien mengalami perubahan jiwa yang pelan namun pasti membaik dan bisa dibawa pulang kembali oleh pihak keluarga.<sup>11</sup>

Dalam penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian serta metode yang di gunakan dalam penanganan pasien skizofrenia. Dalam penelitian ini penulis lebih fokus terhadap bagaimana proses terapi penyembuhan yang dijalani oleh pasien, metode pendekatan yang digunakan, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat selama proses penyembuhan bagi pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi adalah sebuah cara untuk mendapatkan data secara ilmiah dengan fungsi dan tujuan tertentu. Metode dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan metode penelitian sendiri memiliki pengertian yakni cara untuk mencari dan mendapatkan kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.<sup>12</sup>

Salah satu kunci dari keberhasilan sebuah penelitian adalah pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Karena di dalam metode penelitian memuat cara bagaimana sebuah objek dalam sebuah penelitian dapat diamati dan diketahui sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan) yakni sebuah penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>13</sup> Sementara pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>11</sup> Mugiarto, "Metode Terapi Pendidikan Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen), dalam *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, Volume 2 No. 2. (2018), h. 25.

<sup>12</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta : Bandung, 2010)

<sup>13</sup> Suharismi Arikunto, "*Dasar-Dasar Research*", (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm. 58

penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif deskriptif yaitu sebuah penelitian yang mengutamakan pengumpulan data atau realitas persoalan disertai dengan penjabaran beberapa data yang telah dikumpulkan baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diteliti. Dapat dikatakan bahwa metode penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis, lisan, dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>14</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah guna memberikan gambaran yang jelas, lengkap, serta mudah dipahami mengenai proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam, Sayung, Demak.

## **3. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan penelitian, berupa hasil wawancara, data primer akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam mendapatkan data primer, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara terhadap segenap populasi. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh dari Pasien skizofrenia, Ketua dan beberapa Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber lain atau pihak lain yang tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 41

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data tambahan berupa dokumen, arsip, atau buku kepustakaan yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak serta studi pustaka dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana penelitian dilakukan secara teliti, serta adanya pencatatan yang sistematis.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi partisipatif pasif yang artinya peneliti akan datang ke lokasi kegiatan yang akan diamati, tetapi peneliti tidak ikut dalam kegiatan yang akan diteliti. Tahap ini dilakukan guna memperoleh data mengenai tahapan atau proses terapi penyembuhan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

##### **b. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Adapun wawancara yang akan digunakan adalah teknik wawancara terstruktur. Dalam wawancara ini, narasumber atau responden yang dipilih adalah pengurus Pondok Pesantren dan beberapa terapis yang ada di Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data mengenai bagaimana proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

##### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>17</sup> Metode dokumentasi dilakukan

---

<sup>16</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

<sup>17</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 82

guna memperoleh data mengenai gambaran umum tentang lokasi penelitian, struktur organisasinya, letak geografisnya, kondisi fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni metode yang digunakan untuk menemukan, menggali, serta mengurutkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, seperti wawancara, dokumentasi, serta data-data lain yang telah diperoleh pada proses penelitian. Hasil dari analisis data kualitatif adalah data yang diperoleh secara empiris berbentuk huruf dan bukan angka. Analisis kualitatif tetap menggunakan kalimat yang tersusun dalam bentuk teks yang dikembangkan serta menggunakan perhitungan dalam bentuk statistika atau matematika sebagai alat bantu dalam proses analisis data.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dimana teknik ini berarti jenis teknik analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran secara keseluruhan dari data yang sudah diperoleh dari proses penelitian. Tujuan dari teknik analisis ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan oleh peneliti agar bisa memberikan informasi secara jelas dan terperinci mengenai bagaimana proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman (1994), dimana dalam teori tersebut menggunakan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam proses penelitian, yakni<sup>18</sup>:

### 1. Reduksi data

Reduksi data yakni proses berpikir secara mendalam dengan disertai kedalaman wawasan. Mereduksi data adalah proses mencari tema pokok serta pola data dengan cara memilih atau meringkas hal-hal penting dalam sebuah penelitian, proses ini dilakukan secara berkala

---

<sup>18</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2012), h. 246.



dari awal sampai akhir dalam sebuah proses penelitian. Tujuan mereduksi data adalah untuk mempermudah untuk mencari data dan memberi gambaran dengan jelas apabila melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yakni kumpulan dari data penelitian yang sudah tersusun untuk diambil kesimpulannya. Tujuan dari penyajian data adalah guna memahami apa yang sebenarnya terjadi agar bisa mempermudah rencana atau langkah selanjutnya. Pada bagian penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah dalam jenis bagan, grafik, atau matriks.

## 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian utama dalam sebuah penelitian, dalam proses ini mempunyai tujuan guna menganalisis data yang sudah diperoleh dari data penelitian sehingga bisa memperoleh kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian akhir dari bab ini berisi tentang sistem penulisan skripsi, yang berisi tentang ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

Adapun sistematikanya sebagai berikut :

**Bab I**, berisi pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan skripsi, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**Bab II**, berisi landasan teori tentang deskripsi mengenai proses terapi penyembuhan berbasis sufistik, dan skizofrenia yang menjadi landasan teori pada penelitian ini.

**Bab III**, berisi penyajian data mengenai gambaran umum tentang Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Yang di dalamnya terdapat profil, sejarah dan perkembangan pondok pesantren Nurussalam Sayung

Demak, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan terapis dan klien, serta sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

**Bab IV**, merupakan bab inti dari pembahasan skripsi, yang berisi analisis serta pembahasan mengenai proses terapi penyembuhan berbasis sufistik di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

**Bab V**, pada bab ini merupakan bab akhir dari serangkaian proses penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik**

##### **1. Pengertian Terapi Sufistik**

Terapi Sufistik yakni suatu bentuk terapi, pengobatan, atau penyembuhan terhadap berbagai penyakit, seperti penyakit fisik, mental, rohani, spiritual, yang menggunakan dasar pemikiran tasawuf.<sup>1</sup>

Terapi sufistik sendiri memberikan suatu gambaran yang berbeda mengenai manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupannya. Para sufi telah membuat rancangan tata cara menerapi penyakit jiwa, bukan hanya sebatas teori, terapi sufistik juga bersifat praktis, dimana terapis akan memberikan penjelasan mengenai bagaimana caranya membangkitkan ruh keimanan dalam diri manusia yang lemah, memurnikan niat, memperkuat tekad, dan menyerahkan segala daya serta upaya hanya kepada Allah SWT.

Selain melakukan pengobatan secara medis menggunakan obat-obatan, seseorang yang sedang terganggu jiwanya sudah seharusnya kembali kepada ajaran-ajaran islam, seperti menerapkan sikap kejujuran, ikhlas dalam berbuat kebaikan serta mengupayakan apa saja yang masuk ke dalam tubuhnya adalah barang-barang yang halal. Menerapkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dapat menyembuhkan orang yang mengalami gangguan jiwa tetapi juga bisa menjadi terapi bagi orang-orang yang mengalami krisis moral-spiritual sebagai upaya untukantisipasi, karena terapi sufistik percaya bahwa melalui keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat memberikan kekuatan yang cukup besar dampaknya bagi seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan.

---

<sup>1</sup> Gusti Abdurrahman, Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2010), h. 5.

## 2. Konsep dan Metode Terapi Sufistik

Terapi sufistik tidak hanya bersifat teoritis namun juga bersifat praktis. Konsep dari terapi sufistik yakni sebuah terapi yang memberikan gambaran yang berbeda mengenai manusia dan kehidupannya, tidak sebatas menganggap manusia hanya tentang yang tampak secara kasat mata saja tetapi juga mencakup yang lebih luhur, lebih tinggi, lebih lembut, bahkan mengenai hal yang melampaui dunia fisik.

Para terapis sufistik telah merumuskan mengenai tata cara memberikan terapi kepada pasien yang mengalami gangguan jiwa, yakni dengan cara mengajak mereka untuk memperkuat niat, tekad, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT dengan tujuan untuk menuju jalan agar ruh mereka kembali bangkit dan keimanan mereka yang pada awalnya lemah kembali menjadi kokoh. Menanamkan nilai-nilai keislaman ke dalam diri mereka seperti kejujuran, keikhlasan, dan memastikan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh mereka adalah makanan yang halal, toyyiban, ma'rufan. Kemudian memberitahu dan mengajak mereka mengenai bagaimana berdzikir yang benar yang dapat memberi ketentraman kepada diri mereka.<sup>2</sup>

Dari sudut pandang terapi yang berbasis sufistik, ketika seseorang mengalami gangguan kejiwaan bahkan sampai gangguan psikosis, sudah seharusnya kembali kepada pengobatan yang berdasarkan nilai-nilai keislaman. Terapi sufistik sendiri adalah terapi yang menggunakan dasar nilai-nilai keislaman, tidak hanya mengobati seseorang yang mengalami gangguan mental psikologis-sosial tetapi juga dapat mengobati seseorang yang mengalami "sakit" secara spiritual dan moral.

Pada penjelasan awal terapi sufistik adalah terapi penyembuhan yang menggunakan ajaran tasawuf, bagi kalangan sufi metode penyembuhan sudah dilaksanakan sejak memasuki tahap permulaan (al-Bidayah), dimana pada tahap awal ini harus melalui beberapa tahap

---

<sup>2</sup> Amir An-Najar, Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern. ter. Ija Suntana (Jakarta: Mizan Publika, 2004), h. 180.

kesufian, seperti, *takhalli* (pengosongan jiwa dari kemuliaan), *tajalli* (memperoleh apa yang telah dicari lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari). Lalu pada tahap riyadhah dan mujahadah menggunakan maqamat dan ahwal, pada tahap akhir (nihayah) disebut sebagai maqam terakhir yakni pencapaian (wushul), perbuatan yang baik (ihsan), tidak kekal (fana'), orang yang sudah mencapai tahap ini disebut ahl al-irfan.<sup>3</sup>

Sedangkan untuk kaum awam, terapi sufistik dapat dilakukan dengan cara bertaubat, dzikir, membaca sholawat,, mendengarkan music, mendirikan salat, dan lain sebagainya. beberapa metode tersebut dapat memberikan dampak yang ampuh untuk mengatasi berbagai penyakit tentu saja memerlukan adanya dampingan serta bimbingan seorang guru.<sup>4</sup>

Berikut penjelasan mengenai beberapa metode terapi sufistik:<sup>5</sup>

a. Taubat

Taubat secara bahasa berarti kembali, yang artinya kembali dari melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT menuju melakukan perbuatan yang disenangi oleh Allah SWT dan bertekad untuk tidak mengulanginya..

Setiap manusia yang berbuat kesalahan lalu menyadarinya, kemudian bertaubat kepada Allah SWT maka pasti akan diampuni, sebesar apapun dosa yang telah diperbuat olehnya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أُسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ

الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ (٥٣)

<sup>3</sup> Amir An-Najar, Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf; Study Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer. Ter. Hasan Abrori (Jakarta: Pustaka Azzan, 2004), h. 180.

<sup>4</sup> M. Amin Syukur, Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 72.

<sup>5</sup> M. Solihin, Terapi Sufistik; Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 123.

Artinya: “Katakanlah, “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (QS. Az-Zumar/39:53)<sup>6</sup>

Setelah seseorang bertaubat, perasaannya akan menjadi lebih ringan lalu menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang lemah dan memiliki potensi untuk melakukan dosa dan kesalahan. Taubat menyadarkan manusia agar setelah melakukan kesalahan hendaknya ia menyadarinya, mengakuinya, bertaubat, dan berjanji untuk sebisa mungkin tidak mengulanginya. Dengan demikian rasa bersalah atau berdosa yang menghantui dan menghambat aktivitas seseorang tersebut bisa berkurang sehingga taubat dapat menjadi salah satu terapi yang cukup ampuh guna menghilangkan rasa gelisah yang ditimbulkan akibat perbuatan dosa yang telah dilakukan.

#### b. Terapi Salat

Salat mempunyai pengaruh yang cukup besar jika digunakan untuk terapi mengurangi rasa galau atau gelisah pada manusia. Dengan mendirikan salat secara khusyu' dan niat berserah diri kepada Allah SWT maka orang tersebut akan merasakan kedamaian, ketenangan, dan ketentraman di dalam jiwanya. Sahabat Hudzaifah berkata, “Jika Nabi Muhammad SAW merasa gundah karena sebuah perkara, maka beliau menunaikan shalat”, Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 45:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ (٤٥)

---

<sup>6</sup> Ibid, h. 464

Artinya: “Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu’.” (QS. Al-Baqarah/2:45).<sup>7</sup>

Salah satu manfaat dari terapi menggunakan salat ialah dapat menjadikan hati seseorang menjadi tenteram, bahagia, dan tenang. Karena di dalam ibadah salat terdapat hubungan yang sangat dekat antara manusia dengan Allah SWT, saat seseorang menunaikan shalat terjadi interaksi antara hati dan ruh manusia dengan Tuhannya. Jika salat dilakukan dengan khusyu’ maka seorang hamba dapat merasakan nikmatnya beribadah kepada Allah SWT. Ketika salat seseorang akan lebih memfokuskan dirinya kepada Tuhannya dan meninggalkan perkara keduniawian. Dengan kondisi seperti itu, hati manusia akan menjadi sehat apabila mendapat asupan rohani yang berdampak baik bagi kesehatan seseorang.

Manfaat lain dari salat adalah dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar, karena di dalam salat kita senantiasa mengingat Allah SWT sehingga menjadikan perilaku seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah

<sup>7</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya, Kementerian Agama 2013. h. 7

mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut/29:45)<sup>8</sup>

c. Puasa

Puasa merupakan rukun islam yang ke-3, secara bahasa puasa yakni “menahan diri”. Secara istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbitnya fajar shodiq sampai terbenamnya matahari, diniatkan semata-mata karena Allah SWT disertai syarat dan rukun tertentu.<sup>9</sup>

Dengan berpuasa seseorang dapat menjaga dirinya dari nafsu (syahwat), seperti nafsu untuk makan, minum, jima’, dan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Puasa dapat dijadikan sarana untuk merassakan penderitaan kaum fakir miskin yang setiap hari menahan lapar, dengan begitu akan tubuh rasa welas asih di dalam hati manusia, hatinya akan terketuk untuk membantu orang-orang yang membutuhkan. Hal tersebut akan memperbaiki hubungan seseorang dengan lingkungannya serta meningkatkan rasa empati terhadap sesamanya. Selain itu, puasa juga dapat mengendalikan emosi serta latihan untuk bersabar, karena ketika sedang berpuasa kita dilatih untuk lebih bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan seperti emosi, keinginan untuk makan dan minum, dan dari hal-hal yang membatalkan puasa lainnya. Dengan begitu kita bisa belajar untuk sabar dalam menghadapi sebuah persoalan.

d. Membaca Al-Qur’an

Ayat-ayat Al-Qur’an memiliki banyak manfaat, diantaranya adalah memberikan rasa tenang kepada pembaca maupun pendengarnya, membersihkan hati dan jiwa, ketika seseorang membaca Al-Qur’an dengan tulus, ikhlas maka dirinya akan dikelilingi para malaikat dan

---

<sup>8</sup> Ibid, h 401

<sup>9</sup> DRS. H. Mo. Rifa’i, Fikih Islam Lengkap, (Semarang: Pt. Karya Toha Putra,1978), h.



mendapatkan rahmat dari Allah SWT. Mengenai Fungsi Al-Qur'an sebagai obat terdapat dalam QS. Al-Fushilat ayat 44:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ ءَأَلَيْتَهُمْ ءَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا هُدًى وَشَفَآءٌ ۖ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِى ءَاذَانِهِمْ وَقُرْ ءَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ ؕ أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ (٤٤)

Artinya: “Dan sekiranya Al-Qur'an Kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa selain bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, “Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?” Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang Arab? Katakanlah, “Al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (Al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka. Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.” (QS. Al-Fussilat/41:44)<sup>10</sup>

Selain dapat menjadi obat bagi hati yang sedang gelisah, bacaan Al-Qur'an juga dapat menjadi obat bagi ketidakstabilan jiwa seseorang. Ibnu Taimiyah pernah berkata bahwasannya, “Al-Qur'an adalah obat untuk penyakit yang ada di dalam dada dan berbagai penyakit yang bisa merusak hati serta dorongan syahwat”. Al-Qur'an bisa menguatkan atau mengembalikan niat murni seseorang yang awalnya masih terjebak dengan nafu menjadi lebih terarah.

<sup>10</sup> Ibid, h. 481

Membiasakan membaca Al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dan ketentraman batin seseorang, sehingga seseorang tersebut bisa lebih jernih dalam menghadapi persoalan di dalam hidupnya.

e. Do'a

Do'a secara bahasa artinya permohonan, permohonan hamba yang kepada Tuhannya. Do'a bisa menjadi ibadah sekaligus zikir. Allah SWT pernah menjajikan bahwa akan mengabulkan setiap do'a hambanya apabila seorang hamba telah memenuhi kewajiban dan perintah Allah SWT, seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ (١٨٦)

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”. (QS. Al-Baqarah/2:186)<sup>11</sup>

Ketika seseorang sedang berdo'a maka ia sedang menggantungkan apa yang ia inginkan kepada Allah SWT, dimana hal tersebut bisa mengurangi rasa kecewa berlebihan ketika apa yang dia dapatkan tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan, berdo'a dapat menghindarkan manusia agar tidak menggantungkan harapan kepada sesama manusia, karena itu merupakan hal yang sia-sia dan lebih berpotensi menjadi kecewa.

---

<sup>11</sup> Ibid, h. 28

Do'a adalah sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, seorang hamba bisa mencurahkan segala keluh kesah yang dialaminya kepada Tuhannya, dan yang terpenting terjamin kerahasiannya, cara tersebut dapat mengurangi beban seseorang dan hidupnya akan terasa lebih ringan.

f. Mandi Taubat

Mandi taubat adalah hal yang cukup penting untuk dilakukan dalam proses terapi, terapi ini bertujuan untuk membantu proses penyadaran dan membersihkan seseorang dari najis dan kotoran yang menempel baik pada jasmani maupun rohaninya, memperlancar peredaran darah.<sup>12</sup>

Mandi taubat yang dilakukan tengah malam atau dini hari adalah bentuk dari *shock therapy*, terapi ini merupakan proses yang cukup penting yang dilakukan di tempat-tempat rehabilitasi atau tempat-tempat penyembuhan gangguan jiwa karena dapat menjadi sarana membangkitkan kesadaran pasien dari perilaku yang menyimpang.<sup>13</sup>

Perintah untuk membersihkan diri dengan cara mandi juga disebutkan dalam firman Allah SWT QS. Al-Anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ الْغُصَاةَ مِنْهُ وَمِنْهُ يُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً لِيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ  
عَنكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ (١١)

Artinya: “(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketenteraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta

<sup>12</sup> Oktaviani Wulandari, Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba, (Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2019). h. 32-33.

<sup>13</sup> H. Isep Zaenal Arifin, Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 154

memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian)”. (QS. Al-Anfal/8:11).

Dari berbagai bentuk terapi di atas, dapat disimpulkan bahwa masing-masing khasiat dari terapi di atas dapat menjadi alternatif penyembuhan bagi seseorang yang mempunyai berbagai permasalahan dalam hidupnya seperti, stress, cemas, skizofrenia, dan gangguan lainnya.

### 3. Objek Terapi Sufistik

Objek atau sasaran yang menjadi fokus pada terapi penyembuhan adalah manusia, yang meliputi empat hal yakni mental, moral, spiritual, dan fisik seseorang. Berikut penjelasannya:<sup>14</sup>

#### a. Mental

Mental adalah sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, ingatan, atau proses (input dan output) yang berasosiasi pada pikiran, ingatan, dan akal.<sup>15</sup>

#### b. Moral

Moral adalah sesuatu yang melekat pada jiwa seseorang yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses berpikir. Moral juga bisa berarti sebagai watak yang tergambarkan dari cara berbicaranya, berpikirnya, dan perilakunya. Sebuah perilaku yang timbul sesuai dengan nilai moral yang berlaku di masyarakat dan muncul dari hati nurani seseorang tanpa adanya unsur paksaan dari luar dirinya.

#### c. Spiritual

Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, ruh, religius yang berkaitan dengan agama dan semua hal yang berkaitan dengan nilai-nilai transedental.<sup>16</sup>

#### d. Fisik

---

<sup>14</sup> Oktaviani Wulandari, h. 37-39

<sup>15</sup> C.P. Chaplin, Kamus Psikologi, terj. Kartini Kartono, h. 296

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 480.

Fisik atau jasmani adalah semua hal yang berhubungan dengan tubuh manusia atau yang berkaitan dengan kondisi tubuh seseorang yang bisa terlihat oleh indera.

#### 4. Fungsi Terapi Sufistik

Berikut adalah beberapa fungsi dari terapi sufistik:<sup>17</sup>

##### a. Fungsi Pencegahan (*Prevention*)

Setelah mempelajari, memahami, serta mengamalkan terapi sufistik, seseorang akan terhindar dari beberapa keadaan dan peristiwa yang dapat membahayakan dirinya baik secara fisik, mental, maupun jiwanya.

Selain itu, juga akan muncul potensi provensif yakni sebuah potensi yang diberikan Allah SWT kepada hamba yang dikehendakinya. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW yang memperoleh “ma’sum” dari Allah SWT dimana potensi tersebut dapat menghindarkan Nabi dari segala yang dapat membahayakan eksistensi dan esensi beliau.

##### b. Fungsi Penyembuhan atau Perawatan (*Treatment*)

Melakukan terapi atau perawatan menggunakan terapi sufistik dapat membantu seseorang untuk menyembuhkan dan merawat dari berbagai berbagai jenis penyakit, khususnya untuk berbagai gangguan yang berhubungan dengan mental, jiwa, maupun spiritualnya. Terapi sufistik banyak menggunakan metode dzikrullah agar jiwa dan hati seseorang yang mengalami gangguan dapat merasakan kedamaian dan ketenangan. Jika ketenangan dan kedamaian telah diperoleh maka spirit dan etos kerjanya perlahan akan pulih.

##### c. Fungsi Penyucian dan Pembersih (*Sterilisasi/Purification*)

Di dalam terapi sufistik terdapat beberapa penyucian, fungsi ini dilakukan sebagai tahap dari terapi sufistik bertujuan agar seseorang

---

<sup>17</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 276-277.

yang mengalami gangguan dapat terhindar dari dosa, sikap durhaka, serta sesuatu yang kotor dan bersifat kotor lainnya,

Beberapa penyucian tersebut yaitu seperti penyucian dari najis (*Istinja'*), penyucian dari segala hal yang kotor (mandi), penyucian yang bersih (wudhu), penyucian yang suci/fitri (shalat taubat), dan penyucian yang Maha Suci (Dzikrullah).<sup>18</sup>

## B. Skizofrenia

### 1. Pengertian Skizofrenia

Secara etimologi skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yaitu *schistos* yang artinya terpecah atau terpotong, dan *phren* artinya otak. Secara terminology skizofrenia berarti sebuah gangguan atau penyakit yang timbul dari terpisahnya fungsi otak yang dapat memengaruhi perasaan, afeksi, tingkah laku, dan kognisi seseorang.<sup>19</sup>

Skizofrenia dicirikan dengan kekacauan mendasar pada kognisi dan emosi yang memengaruhi atribut paling fundamental manusia seperti bahasa, pikiran, persepsi, afeksi, dan pemahaman akan diri. Walaupun mencakup banyak sisi, rentetan gejala itu tak jarang disertai gejala kegilaan, seperti mendengar suara-suara dari dalam atau mengalami sensasi-sensasi lainnya yang tidak terkait dengan sumber nyata (halusinasi) dan memberi nilai penting atau makna yang tidak biasa pada kejadian-kejadian normal atau memegang teguh keyakinan personal yang keliru (delusi).<sup>20</sup>

Seseorang yang mengalami gangguan skizofrenia secara bertahap akan sulit berbaur dengan lingkungan sosialnya. Mereka tidak berhasil menjalankan perannya sesuai yang diharapkan di masyarakat. Dan yang sering terjadi adalah orang yang mengalami gangguan skizofrenia kurang

---

<sup>18</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 276-277.

<sup>19</sup> Jeffrey S. Nevid, dkk. *Psikologi Abnormal*. Erlangga. Jakarta. 2003. h. 104

<sup>20</sup> DR. C. George Boeree, *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*, (PRISMASOPHIE : Yogyakarta, 2016).

bisa diterima bahkan oleh keluarga mereka sendiri karena perilaku menyimpangnya.

## 2. Simtom-simtom Skizofrenia

Ada beberapa simtom yang secara umum terlihat pada penderita skizofrenia, diantaranya adalah:<sup>21</sup>

- a. Simtom-simtom Kognitif, simtom kognitif merupakan simtom yang paling jelas dan sangat penting terjadi pada penderita skizofrenia, simtom tersebut meliputi:

- 1) Delusi

Delusi sering ditemukan pada penderita skizofrenia yakni keyakinan-keyakinan yang keliru dan cenderung tidak rasional tetapi sangat melekat pada pikiran dan sulit bahkan tidak mungkin lagi bisa berubah.

- 2) Halusinasi

Penderita skizofrenia berhalusinasi dengan cara mengungkapkan pengalaman tentang sebuah kenyataan yang tidak tepat, misalkan melihat atau mendengar sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Ada beberapa jenis halusinasi, yakni Halusinasi pendengaran (*auditory hallucination*), Halusinasi rasa (*gustatory hallucination*), Halusinasi bau (*olfactory hallucination*), dan Halusinasi penglihatan (*visual hallucination*).

- 3) Disorganisasi proses pikiran

Yang dimaksud disorganisasi proses pikiran adalah dimana pikiran penderita skizofrenia akan kehilangan hubungan asosiasif yang mengakibatkan pikirannya tidak relevan. Jalan pikirannya akan sulit diikuti sehingga mengakibatkan kurangnya komunikasi secara efektif.

---

<sup>21</sup> Yustinus Semiun, OFM, Kesehatan Mental 3, (PENERBIT KANISIUS: Yogyakarta, 2006). h. 22-27.

4) Syarat dengan stimulus (*stimulus overload atau cognitive flooding*)

Penderita skizofrenia cenderung kesulitan bahkan tidak mampu untuk menerima dan memproses stimulus atau rangsangan yang datang baik dari dalam atau luar.

- b. Simtom-simtom suasana hati, penderita skizofrenia cenderung kesulitan untuk mengalami atau merasakan emosi dan cenderung mengalami ketumpulan emosi, seperti suka menyendiri, bersikap apatis, dan lebih sering melamun. Penderita skizofrenia memiliki pola emosi patologik, seperti afek yang tidak tepat dari sebuah emosi, misalkan menceritakan hal yang menggembirakan tetapi menggunakan ekspresi yang sedih, begitupun sebaliknya.
- c. Simtom-simtom somatik, simtom ini lebih fokus terhadap rangsangan fisiologis, seperti tekanan darah, denyut jantung, telapak tangan yang berkeringat, dan lain sebagainya. Tipe skizofrenia yang dialami seseorang juga berpengaruh terhadap rangsangan fisiologis, misalnya pada penderita skizofrenia tipe kronis akan kurang terangsang fisiologisnya.
- d. Simtom-simtom motor, seseorang yang mengalami gangguan skizofrenia akan cenderung memperlihatkan berbagai tingkah laku yang aneh dan berlebihan dan menjadi ciri khas mereka, seperti menyeringai, gerakan stereotipis atau tetap, memerankan dan memperagakan sesuai halusinasinya, dan lain sebagainya.

### 3. Sebab-sebab Terjadinya Skizofrenia

Menurut Jefri S. Nevid terdapat beberapa penyebab gangguan skizofrenia, yakni:<sup>22</sup>

a. Faktor genetic

Dalam beberapa penelitian, orang tua yang mengalami skizofrenia maka anaknya juga memiliki potensi atau kecenderungan penyakit

---

<sup>22</sup> Jeffrey S. Nevid, dkk. Op.Cit. h. 121



yang sama, meskipun dalam beberapa kasus lain juga orang tua yang memiliki penyakit skizofrenia memiliki anak yang normal.

b. Faktor biokimia

Pada faktor ini, skizofrenia disebabkan oleh reseptor dopamin pada otak yang terlalu aktif.

c. Infeksi virus

Infeksi virus ini mengakibatkan lambatnya reaksi yang menyerang otak seseorang dari sejak masih menjadi janin atau bisa juga ketika baru lahir. Virus tersebut dikenal dengan sebutan rubella.

d. Ketidaknormalan otak

Pembesaran ventrikel pada seseorang yang mengakibatkan rusaknya structural otak, dan seringkali dialami oleh perempuan.

e. Permasalahan keluarga

Seseorang yang memiliki hubungan kurang harmonis dengan keluarganya seringkali mengakibatkan tekanan pada seseorang yang apabila dibiarkan akan menimbulkan penyakit skizofrenia.

f. Penyimpangan komunikasi

Pola komunikasi yang terganggu sering menjadi penyebab skizofrenia, dan seringkali ditemukan pada pola komunikasi pasien skizofrenia dengan keluarganya.

g. Ekspresi Emosi

Faktor ini disebabkan oleh keluarga yang kurang mendukung ketika salah satu dari anggota keluarganya terkena skizofrenia.

### **C. Hubungan Antara Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Terhadap Gangguan Skizofrenia**

Kesehatan mental menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas terutama di era modernisasi, dimana kasusnya semakin hari semakin meningkat, dalam pandangan ilmu tasawuf penyebab utama seseorang mengalami gangguan kesehatan mental atau gangguan kejiwaan adalah kekosongan spiritual, individualism, dan pola hidup yang konsumtifisme. Dimana manusia yang mempunyai perilaku-perilaku tersebut akan mudah galau, stress, depresi,

skizofrenia, atau gangguan kejiwaan yang lainnya. Gangguan-gangguan tersebut menyerang kesehatan batin dan mental seseorang dan cukup sulit jika proses penyembuhannya hanya dari luar (jasmani) saja, namun juga perlu diobati dari dalam (ruhaniyah) ataupun menggunakan pengobatan berbasis islam (sufistik).

Jika dilihat dari penyebab seseorang mengalami gangguan skizofrenia, sebagian besar dikarenakan terganggu kondisi batin dan kejiwaannya. Seseorang bisa mencapai kesehatan mental yang baik adalah ketika ia bisa menanamkan keyakinan yang kuat kepada ajaran-ajaran agama, mempunyai tekad yang kuat serta konsisten menjalankan norma-norma sosial, moral, serta hukum yang berlaku.

Menurut Islam, seseorang dikatakan sehat secara mentalnya adalah ketika ia bisa merasakan ketenangan, ketentraman, serta rasa aman.<sup>23</sup> Seseorang yang berhasil mengembangkan dan memberdayakan jiwanya dengan baik, sehingga tercipta jiwa yang tentram (muthmainnah), jiwa yang meridhai (radhiyah), dan jiwa yang diridhai (mardhiyah).

Pengobatan berbasis sufistik adalah sebuah pengobatan yang memasukkan unsur-unsur tasawuf dalam proses pengobatannya, tidak bisa dipungkiri peran tasawuf di era modernisasi ini mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda dari beberapa tahun sebelumnya terutama dalam hal tanggung jawab sosial. Ilmu tasaawuf memiliki kesempatan yang cukup besar dalam menangani krisis spiritual, dimana di era sekarang manusia butuh adanya sebuah pegangan hidup agar ketika diguncang oleh masalah baik kecil maupun besar jiwa mereka tidak mudah terombang-ambing. Untuk memenuhi kebutuhan pegangan hidup yang dimaksud, Ilmu tasawuf mempunyai sebuah konsep yang ditawarkan mengenai bagaimana caranya manusia mengenal Tuhannya agar bisa mendapat tuntunan dan bimbingan-Nya.

Tidak hanya itu, di dalam ilmu tasawuf juga diajarkan mengenai bagaimana seseorang memperbaiki akhlak dan moralnya agar terhindar dari

---

<sup>23</sup> Gusti Abd. Rahman. Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan. Aswaja Pressindo. Yogyakarta. 2012. h. 98.

nafsu yang mengajak kepada keburukan, dalam ilmu tasawuf dikenal dengan istilah takhalli (mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela dengan cara melakukan taubat nasuha), dilanjutkan tahalli (menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji), yang terakhir tajalli. Ketika seseorang mampu melakukan proses tersebut maka hati, pikiran, dan jiwanya akan menjadi lebih tenang dan terkontrol sehingga mampu menghadapi masalah-masalah yang datang menghampiri.

Dalam pengobatan sufistik hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah mengenai pengelolaan hati, ketika seseorang mampu mengelola hatinya dengan baik maka hidupnya akan lebih teratur, hati seseorang tersebut akan fokus pada satu tujuan yakni kepada Allah SWT yang akan disertai adanya rasa pasrah atas segala ketentuan yang telah Allah berikan, hal tersebutlah yang menjadi fokus para terapis sufistik dalam melaksanakan praktik pengobatan yang berbasis sufistik.<sup>24</sup>

Berikut beberapa metode terapi penyembuhan berbasis sufistik dan hubungannya terhadap kesehatan mental:<sup>25</sup>

#### 1. Taubat

Taubat yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan membantu seseorang menuju kesadaran bahwa ketika dirinya melakukan sebuah kesalahan, atau hal-hal yang dilarang oleh Allah adalah termasuk perbuatan dosa dan akan menerima konsekuensi atas apa yang telah diperbuatnya, dan akibatnya dapat merusak dirinya sendiri baik ketika di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut akan menimbulkan rasa bersalah dan penyesalan sehingga seseorang tersebut berniat dan bertekad untuk tidak mengulanginya.

Mekanisme taubat dapat menjadi terapi bagi seseorang yakni dengan cara menyelidiki atau mencari kesalahan, perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pasien dan menjadi penyebab penyakit, lalu sang terapis

---

<sup>24</sup> Amin Syukur, "*Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*", (Jakarta: Erlangga 2012). h. 70.

<sup>25</sup> Mugiarto, "Metode Terapi Pendidikan Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen), dalam *Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Manajemen Pendidikan Islam (MPI)*, Volume 2 No. 2. (2018), h. 29-33.

memberikan arahan dan bimbingan kepada pasien agar melakukan riyadhah dan mujahadah, berusaha menghindari orang-orang yang bisa membawa pengaruh buruk, dan selanjutnya kembali mengamalkan ajaran-ajaran agama yang telah ditinggalkan dan lebih banyak berdzikir. Taubat sendiri dapat mengurangi seseorang perasaan gelisah dan kegoncangan jiwa yang dapat berpengaruh pada kesehatan seseorang. Di dalam tahap pertaubatan, perlahan akan terlihat perubahan seseorang dilihat dari beberapa aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Terapi pada pasien yang mengalami gangguan ruhaniyah atau kejiwaan menggunakan proses penyucian diri (*tazkiya nafsiyah*) melalui taubat harus dilakukan oleh terapis yang sudah memahami, mengamalkan, serta mengalami proses pertaubatan dengan benar dan mampu menerapkannya menggunakan metode propertik, jika sang terapis bukan orang yang benar-benar mumpuni dan sudah ahli dibidangnya maka proses evaluasi serta pengawasan terhadap perkembangan dari terapi taubat tidak dapat diketahui dengan tepat.

## 2. Dzikir

Secara bahasa dzikir berasal dari kata *dzakara-yadzkuu-dzikran* yang berarti mengingat atau menyebut.<sup>26</sup> Dalam ilmu tasawuf ketika seseorang sedang menghadapi sebuah masalah, hal pertama yang disarankan untuk dilakukan adalah berdzikir, tentu saja dzikir yang dimaksud disini tidak hanya dzikir yang dilakukan setelah melakukan suatu ibadah akan tetapi dzikir dalam arti ketika seseorang menghadapi sebuah cobaan maka dianjurkan untuk mengingat Allah, bahwa segala sesuatu yang terjadi tidak terlepas dari kehendak-Nya. Setelah mampu mengkondisikan batinnya agar mengingat Allah maka langkah selanjutnya adalah merenungi dan berkonsentrasi dalam mengucapkan lafadz dzikir sehingga mampu menghadirkan Allah di dalam hatinya.

---

<sup>26</sup> M. Sanusi, *Dzikir Itu Ajib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2014 ), h. 2.

Ada beberapa cara dalam berdzikir, diantaranya : Pertama, *dzikir bi al-lisan* atau berdzikir menggunakan lisan, bisa dilakukan dengan cara membaca kalimat-kalimat seperti istighfar, tasbih, tahlil, dan lain sebagainya sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kedua, *dzikir bi al-qalb* atau berdzikir menggunakan hati, bisa dilakukan dengan cara membangun kesadaran untuk selalu merasakan kehadiran Allah SWT, dengan begitu seseorang akan berhati-hati dengan apa yang ia lakukan karena merasa sedang diawasi oleh Allah SWT. Ketiga, *dzikir bi al-hal* atau berdzikir dengan perbuatan, dapat dilakukan dengan cara kita bertakwa kepada Allah SWT, menjalani semua yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh-Nya.

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dzikir mempunyai dampak yang besar apabila digunakan untuk terapi penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa terlebih skizofrenia, karena dengan rutin berdzikir kesadaran manusia akan berada pada titik stabil, mendapatkan ketenangan dan ketentraman, serta mengurangi rasa khawatir yang berlebihan ketika sedang menghadapi masalah, karena akan merasa dekat dengan Allah.

Dengan dzikir seseorang mampu mengembalikan kesadarannya, karena dengan berdzikir seseorang akan mengingat, menyebut, serta mereduksi kembali beberapa hal yang telah tersembunyi di dalam hatinya. Dengan berdzikir seseorang juga perlahan mampu sadar, ingat, dan tersugesti bahwa yang dapat menyembuhkan dirinya hanya Allah SWT.

Manfaat dzikir pada kesehatan telah dibuktikan dalam dunia kedokteran, bahwa tubuh manusia terdiri dari tiga bagian yang memiliki pengaruh cukup besar bagi tubuh manusia, yakni psikis (kejiwaan), neuron (syaraf), dan psikoneuron endokrinologi. Syaraf memiliki fungsi sebagai pengendali hormon pada tubuh manusia dimana pengendalian tersebut bergantung pada keadaan jiwa seseorang, apabila keadaan jiwa seseorang

sedang baik atau stabil maka syaraf pun akan stabil dan baik, begitupun sebaliknya.<sup>27</sup>

Dzikir sering disebut juga sebagai terapi relaksasi (*relaxation therapy*), dimana dalam terapi tersebut menekankan tentang upaya bagaimana mengantarkan pasien agar beristirahat dan mengurangi ketegangan dan tekan psikologis.<sup>28</sup>

### 3. Do'a

Doa adalah sebuah bentuk pengakuan bahwa dirinya lemah dan meyakini bahwa tiada kekuasaan melebihi-Nya.<sup>29</sup> Doa merupakan aktifitas yang dilakukan baik secara lisan maupun di dalam hati yang dilakukan oleh hamba kepada Allah SWT.

Doa bisa dijadikan salah satu alternatif sebagai terapi penyembuhan bagi pasien yang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia karena dalam doa bisa mendatangkan rasa tenang dan mengurangi rasa gelisah sehingga seseorang merasa mempunyai tempat bersandar atas semua masalah yang sedang dihadapi. Ketika seseorang sudah menyandarkan hidupnya kepada Allah SWT melalui doa maka akan tumbuh rasa optimis, percaya diri, dan ketenangan jiwa, beberapa hal tersebut merupakan dasar yang harus dilaksanakan ketika sedang dalam proses penyembuhan dari suatu penyakit.

### 4. Al-Qur'an

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa Al-Qur'an merupakan obat penyembuh dari banyak penyakit, baik penyakit jasmani maupun rohani.<sup>30</sup> dan tidak bisa kita pungkiri bahwa manfaatnya pun sangat besar bagi kehidupan manusia, Namun tidak sedikit pula yang tidak mampu merasakan

---

<sup>27</sup> Faricha, "Narkoba dan Terapi Psikosufistik (Stadi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya)" (Skripsi, IAIN Surabaya, Fak. Ushuluddin, Jur. AF, 2012), h. 57-58.

<sup>28</sup> Faricha, "Narkoba dan Terapi Psikosufistik (Stadi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya)" (Skripsi, IAIN Surabaya, Fak. Ushuluddin, Jur. AF, 2012), h. 78

<sup>29</sup> Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup Dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta Selatan: AMP Pres, 2013), h. 49.

<sup>30</sup> Majdi Muhammad Asy-Syahawi, *Ingin Sehat? Berobat dengan Al-Qur'an & Madu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 20.

manfaat dari Al-Qur'an dikarenakan sering melupakannya. Berikut akibat yang ditimbulkan ketika seseorang meninggalkan Al-Qur'an :<sup>31</sup>

- a. Merasakan kesempitan dan kesesakan dalam hidup
- b. Mata hati menjadi buta
- c. Hati menjadi keras
- d. Susah berpikir jernih
- e. Sering lupa diri
- f. Hidup yang terasa terombang-ambing tanpa tujuan

Demikian beberapa akibat yang ditimbulkan apabila seseorang melupakan bahkan sampai meninggalkan Al-Qur'an pada kehidupan sehari-harinya.

Selain dengan metode membaca, terapi menggunakan Al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan menghafal, metode yang satu ini mampu membawa dampak positif bagi kesehatan baik secara jasmani, jiwa, psikis, maupun spiritual. Membaca dan menghafal Al-Qur'an

Selain dengan cara membaca secara langsung, terapi menggunakan Al-Qur'an juga dapat dilakukan menggunakan metode murattal, terapi ini hampir serupa dengan terapi music, dimana beberapa ayat-ayat Al-Qur'an diambil berdasarkan kebutuhan atau kesesuaian dengan penyakit apa yang akan diobati, ayat tersebut diambil lalu dijadikan murattal untuk metode terapi.

## 5. Shalat

Shalat menjadi salah satu metode dalam terapi sufistik guna mengobati gangguan kejiwaan, terapi menggunakan shalat dapat mengurangi ketegangan karena adanya perubahan gerak tubuh yang terdapat dalam setiap gerakan shalat. Secara fisiologis gerakan shalat juga dapat memberikan efek tenang yang dibutuhkan oleh tubuh manusia

---

<sup>31</sup> Dr. Kasmuri, M.A, Dasril, S.AG., M.Pd, Psikoterapi Pendekatan Sufistik, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2014). h. 83-84.

dimana dalam setiap gerakan shalat terdapat manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh tubuh khususnya bagi susunan saraf. manusia.<sup>32</sup>

Di dalam pengertian shalat sendiri sudah dijelaskan bahwasannya terdapat hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Ketika seseorang mendirikan shalat dilakukan dengan berdiri secara khusuk menghadirkan hatinya untuk tunduk kepada Allah SWT, pada saat itu manusia meninggalkan segala urusan duniawinya dan fokus menghadap Allah SWT. Shalat yang semacam itulah yang dapat memberikan efek tenang dan tentram bagi jiwa manusia. Ketenangan itulah yang dapat membantu seseorang untuk mengurangi rasa gelisah yang banyak dikeluhkan oleh pasien yang mengalami gangguan jiwa.<sup>33</sup>

Ada beberapa efek terapeutik yang terdapat dalam gerakan shalat, diantaranya:<sup>34</sup>

- a. Aspek Meditasi, dimana ketika seseorang mendirikan shalat dibutuhkan konsentrasi atau khusuk sehingga seseorang dapat fokus kepada Tuhan dan sejenak melepas masalah atau urusan duniawinya, hal tersebutlah yang membuat pikiran menjadi tenang, mengurangi kecemasan, dan beban seseorang.
- b. Aspek Olah Raga, Shalat merupakan salah satu ibadah fisik dimana pada setiap gerakan shalat terdapat aspek relaksasi yang disebabkan oleh reaksi otot dan tekanan, dimana proses tersebut digunakan sebagai terapi guna mengurangi kecemasan dan ketegangan.
- c. Aspek auto-sugesti, pada ibadah shalat terdapat bacaan-bacaan yang berisi tentang harapan dan doa agar diberi keselamatan baik di dunia maupun akhirat, pujian kepada Allah dan Rasulullah tersebut bila ditinjau dari sudut pandang teori hipnotis mengandung sugesti positif yang dapat digunakan sebagai terapi kejiwaan, dimana ketika kita

---

<sup>32</sup> Manshur Abdul Hakim Muhammad, Berobat dengan Shalat; Menemukan Keajaiban Shalat untuk Kesehatan Fisik dan Mental (Solo: Al-Hambra, 2011), h. 33.

<sup>33</sup> Ustman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terjemahan: Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1985), h. 307-308.

<sup>34</sup> Ustman Najati, Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa, terjemahan: Ahmad Rofi' Usmani, (Bandung: Pustaka, 1985), h. 307-308.



mengucapkan kata-kata tersebut merupakan bagian proses dari auto sugesti yang dapat memunculkan harapan yang baik dan mempunyai rasa optimis dalam menjalani kehidupan.

- d. Aspek Kebersamaan, Aspek ini bisa diperoleh ketika seseorang tersebut mendirikan shalat secara berjamaah atau bersama-sama, hal tersebut memiliki efek terapeutik yang cukup signifikan karena ketika shalat dilakukan secara berjamaah maka seseorang akan banyak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat menciptakan interaksi atau hubungan sosial yang baik antar sesame. Hubungan tersebut dapat membantu seseorang untuk dapat mengembangkan pribadinya serta kematangan emosionalnya.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah suatu bentuk konseptual mengenai hubungan antara teori dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting yang akan diteliti. Kerangka berpikir yang baik adalah yang sesuai dan secara teoritis dapat menjelaskan bagaimana antara variabel satu dengan yang lainnya dapat diteliti.<sup>35</sup>

Penerapan metode yang sesuai dalam melaksanakan sebuah terapi terutama terapi yang berbasis sufistik pada pasien skizofrenia harus diperhatikan, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting agar beberapa strategi guna penyembuhan pasien dapat dilakukan dengan maksimal.

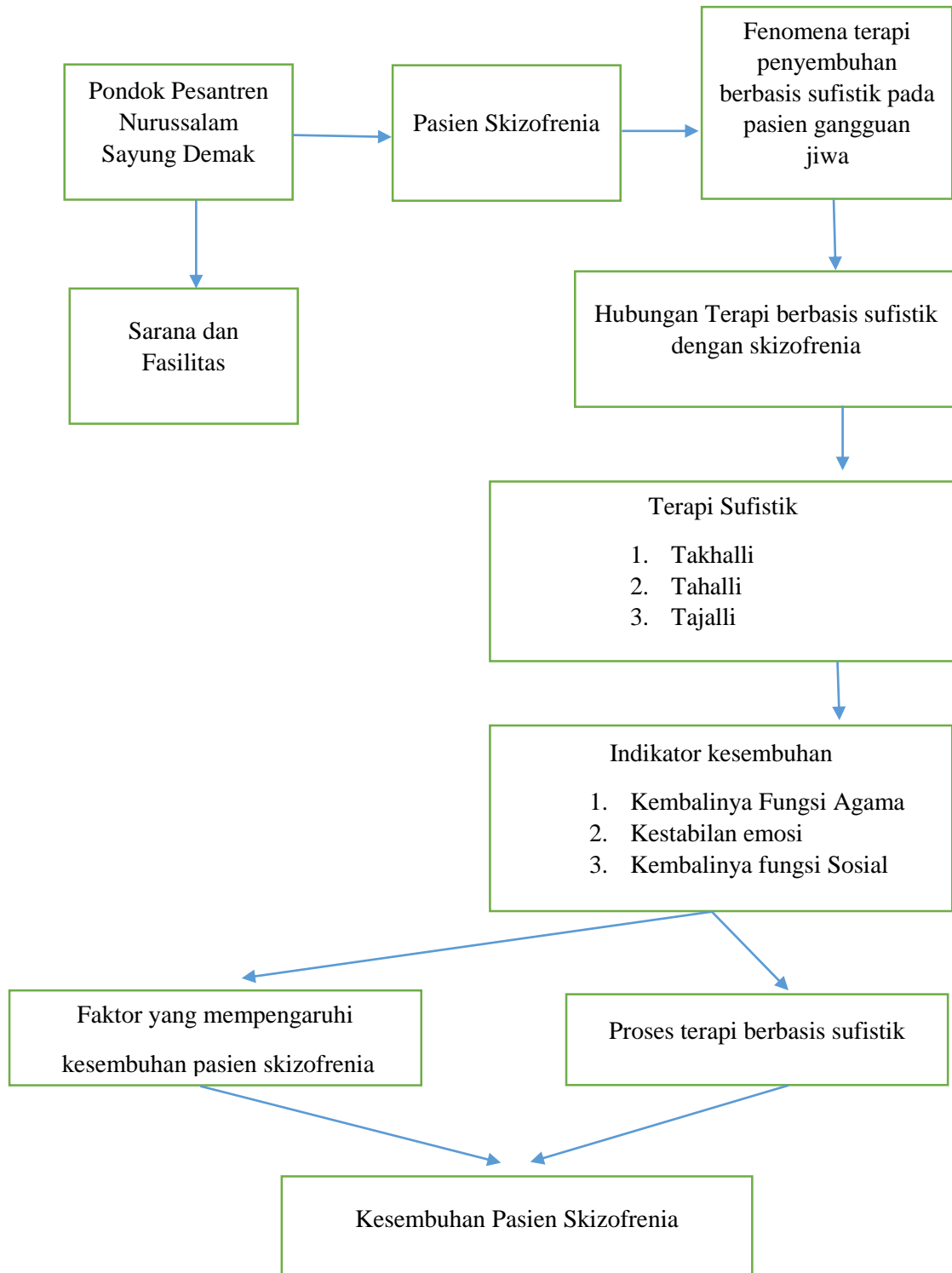
Pada proses terapi berbasis sufistik, seorang terapis harus mengupayakan dengan sungguh-sungguh bagaimana caranya agar pasien perlahan membaik dan bisa optimal dalam proses penyembuhan. Objek dalam penelitian ini sendiri adalah pasien, khususnya yang mengalami skizofrenia. Mengkondisikan agar pasien dapat menerima segala bentuk terapi penyembuhan yang ada. Berikut adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:

---

<sup>35</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta. Bandung. 2014. h. 60.

Gambar. 1

## Kerangka Berpikir



Gambar diatas menjelaskan bagaimana Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak memberikan pelayanan dan fasilitas untuk terapi penyembuhan bagi pasien skizofrenia. Ketika seorang terapis telah menjalankan proses penyembuhan sesuai langkah diatas, maka hal lain yang perlu diperhatikan dalam menjalankan terapi berbasis sufistik adalah bagaimana seorang terapis mampu bersikap dan menyesuaikan diri dihadapan pasien dengan tidak lupa melihat dan mempertimbangkan berbagai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses terapi penyembuhan agar memperoleh hasil yang maksimal.

Setelah itu, perlu mengadakan evaluasi pada setiap proses atau kegiatan terapi penyembuhan yang dilaksanakan, supaya mampu mengatasi jika terdapat beberapa kekurangan dan faktor penghambat yang terjadi selama proses terapi penyembuhan berbasis sufistik.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

##### **1. Profil pendiri Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pertama kali didirikan oleh KH. Nur Fathoni Zein. Beliau merupakan putera ke dua dari sepuluh bersaudara, Lahir di Demak 21 Januari 1970 dari pasangan K. Zainal Abidin dan Nyai. Maunah.

Riwayat pendidikan beliau dimulai dari sekolah dasar di SDN IV Ngepreh Sayung Demak, setelah lulus sekolah dasar beliau tidak melanjutkan pendidikan formalnya, beliau melanjutkannya ke pendidikan non formal atau pendidikan di Pondok Pesantren.

KH. Fathoni Zein mulai menjadi santri pada tahun 1983 di Pondok Pesantren di Boyolali, satu tahun kemudian beliau pindah pondok pesantren (Boyong) ke Pondok Pesantren Al-Islah Mangkang Semarang, di Pondok Pesantren ini beliau hanya dua tahun, kemudian pindah lagi ke Pondok Pesantren Al-Itihad Poncol Salatiga. Dikarenakan persoalan ekonomi mengharuskan beliau untuk berhenti atau boyong dari Pondok Pesantren tersebut, lalu pada tahun 1987 beliau pergi merantau ke Jakarta untuk mencari pekerjaan agar memperoleh penghasilan yang cukup digunakan untuk melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Banten.

Segala bentuk perjuangan yang dilakukan oleh KH. Fathoni Zein adalah demi meraih cita-cita beliau. Ketika merantau, beliau menjalani hidup yang begitu keras, segala macam pekerjaan rela beliau kerjakan asalkan halal, seperti menjadi kuli bangunan, penjual koran, tukang becak, penjual nasi goreng, bahkan menjadi pemulung pernah beliau tempuh. Dengan uang hasil banting tulang beliau memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di salah satu Pondok Pesantren di Banten yakni Pondok Pesantren Al-Hasaniah, yang diasuh oleh Syekh Hasan Armin Al-Bantani. Setelah tamat dari Pondok Pesantren tersebut beliau pindah ke Gunung

Karang untuk berguru kepada seorang ahli pengobatan (tabib) yang bernama Abah Wahyu selama satu tahun. Kemudian belajar Ilmu taktik pendidikan perjuangan kepada KH. Tobar di Saketi Kabupaten Pandegelang.

Pada tahun 1992, beliau melanjutkan pendidikannya ke Cirebon untuk belajar ilmu hikmah selama tiga bulan, kemudian beliau pulang ke kota kelahirannya yakni kota Demak untuk meminta restu kepada kedua orang tuanya guna melanjutkan pendidikannya ke Jawa Timur tepatnya pada tahun 1993 yakni di Pondok Pesantren Darussalam Pasuruan yang dipimpin oleh Syekh Jauhari Umar selama satu tahun, kemudian berlanjut di Pondok Pesantren Nurul Huda yang dipimpin oleh KH. Mustajab Cholil, selama di Pondok Pesantren Nurul Huda, beliau diberi amanah oleh sang kyai untuk membantu mengelola serta membantu penyembuhan pasien sakit jiwa di Pondok Pesantren tersebut.

Setelah menempuh pendidikan di beberapa Pondok Pesantren, beliau pulang ke Demak, lalu menikah dengan Siti Maisyaroh, AH. dan mulai membangun Pondok Pesantren yang bernama Hidayatul Qur'an sekaligus Yayasan Al-Fathoni Nurussalam. Dengan bekal yang telah beliau dapat dari para gurunya selama menempuh pendidikan di Pondok Pesantren beliau bersama istrinya bertekad untuk berjuang keras agar lembaga yang dipimpin dapat membawa maslahat dan bermanfaat untuk umat.

Pada tanggal 20 Oktober 2015 beliau wafat dikarenakan sakit, selepas kepergian beliau perjuangan dalam melanjutkan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung dilanjutkan oleh istri beliau. Semasa hidupnya, beliau dikenal sebagai sosok yang gigih dan pantang menyerah. Konsep hidup yang beliau pegang adalah bagaimana bisa bermanfaat bagi keluarga dan umat manusia dimanapun dan kapanpun, serta harus memiliki tekad yang kuat agar bisa senantiasa istiqomah dalam berjuang di jalan Allah SWT.

## **2. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak merupakan suatu lembaga yang bernaung di bawah Yayasan Al-Fathoni Nurussalam yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan keagamaan yang didirikan oleh KH. Nur Fathoni Zein. Yayasan tersebut menaungi beberapa lembaga pendidikan, diantaranya : Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, MI Darussalam, RA Darussalam, TPQ Darussalam, dan Yayasan Panti Rehabilitasi Nurussalam.

Lembaga yang pertama berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Fathoni Nurussalam adalah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an pada tanggal 9 Januari 1997, awalnya lembaga ini lebih fokus mengkaji kitab kuning dan Tahfidzul Qur'an. Semua lembaga di bawah naungan Yayasan Al-Fathoni terletak di satu lokasi yakni di desa Ngepreh Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, tak hanya bergerak di dunia pendidikan tetapi juga mempunyai banyak peran dalam menangani dan mengobati pasien penderita gangguan jiwa.

Pada tanggal 28 Maret 2005, secara resmi Yayasan al-Fahoni berdiri agar segala kegiatan yang dilakukan bisa legal dan resmi, termasuk dalam merawat para pasien yang mengalami gangguan jiwa. Lalu pada tanggal 1 Juni 2007 peresmian Yayasan al-Fathoni diresmikan oleh Bupati Demak.

## **3. Profil Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

### **a. Letak Geografis**

Nama Panti Rehabilitasi Sakit Jiwa (PRSJ) ini secara resmi atau legal bernama Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa Nurussalam. Berdiri pada tahun 2000, dengan nomor Akte Notaris No; 70/Tgl 28 Oktober/Tahun 2009. Dengan legalitas operasional No; 662/ORSOS/VI.2005.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Amir, Lurah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 7 September 2022.

Alamat lengkapnya adalah Dusun Ngepreh, RT 01/RW 07 Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, Kode Pos 59563. Dengan batas wilayah desa sebagai berikut;

1. Batas Utara : Desa Lo Ireng
2. Batas Selatan : Kelurahan Kudu, Kecamatan Genuk, Semarang
3. Batas Barat : Desa Purwosari
4. Batas Timur : Desa Kalisari

**b. Fasilitas**

Berikut adalah beberapa fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak :

1. Masjid
2. Aula
3. Kantor
4. Asrama Pasien Putra 3 lokal, Asrama Putri 3 lokal
5. Tempat terapi pemandian
6. Dapur Umum
7. Sarana Olahraga (Lapangan bola voli dan lapangan tenis meja)
8. Koperasi
9. Alat transportasi (2 mobil, 1 Pick Up, dan 2 sepeda motor)

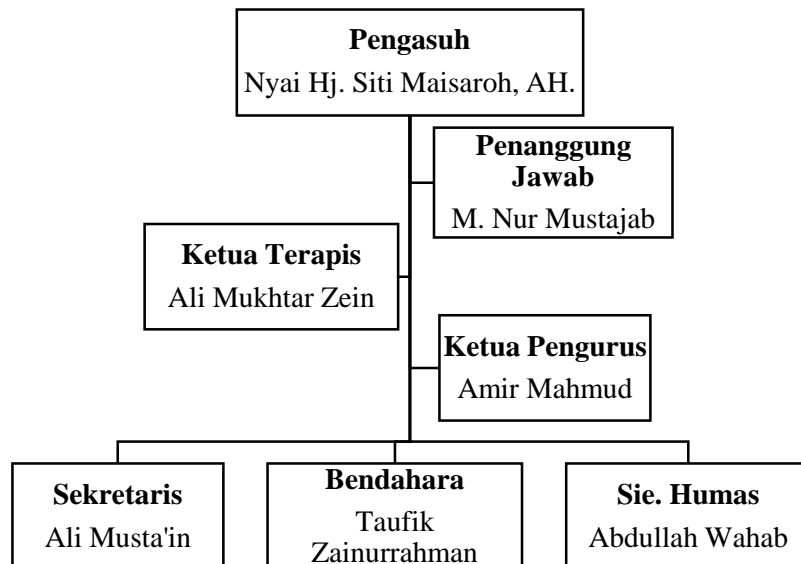
**c. Struktur Organisasi**

Berikut merupakan struktur organisasi Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak :<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi dan wawancara kepada ketua pengurus di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 7 September 2022.

**Gambar. 2**  
**Srtuktur Organisasi**



Struktur organisasi tersebut masih bersifat sementara, dikarenakan ketika peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, baru saja mengalami pergantian kepengurusan. Sehingga yang sudah diresmikan sementara hanya pegurus inti saja.

#### **d. Visi dan Misi**

##### **1. Visi**

Visi dari Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah :  
“Terciptanya generasi yang mampu membantu diri sendiri yang akhirnya dapat membantu orang lain.”

##### **2. Misi**

Misi dari Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah

1. Berperan aktif dalam mencerdaskan anak bangsa dibidang formal maupun non formal.
2. Memelihara nilai-nilai islam dan menanamkannya pada generasi muda.
3. Berperan aktif dalam menangani permasalahan sosial khususnya psikotok.



4. Memaksimalkan potensi dzikir, fikir, dan ikhtiar.

**e. Sumber Dana**

Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak memiliki beberapa sumber dana atau sumber penghasilan guna membiayai kegiatan ke-pesantrenan, diantaranya:

1. Unit usaha milik pesantren

Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak memiliki beberapa unit usaha milik sendiri yang dikelola oleh para santri, diantaranya adalah:

- a) Pertanian
- b) Budidaya ikan lele dan nila
- c) Peternakan ayam dan usaha ayam potong
- d) Peternakan sapi dan kambing

2. Pemerintah

Selain dari unit usaha milik sendiri, Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak juga mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat, diantaranya adalah:

- a) Dinas Sosial Kabupaten Demak
- b) Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah
- c) Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta
- d) Pemerintah Pusat

Selain dari usaha milik sendiri dan pemerintah, Pondok pesantren Nurussalam juga mendapatkan beberapa sumbangan dari donatur yang berasal dari berbagai kalangan, sebagian besar dana tersebut dialokasikan untuk biaya penyembuhan pasien, sebagian lainnya untuk kebutuhan kegiatan ke-pesantrenan.

**f. Terapis dan Pendamping di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Tenaga terapis dan pendamping di Pondok Pesantren Nurussalam merupakan orang-orang yang diberi kepercayaan langsung oleh Alm.

KH. Fathoni Zein ketika beliau masih hidup untuk membantu menjadi terapis, menjaga, dan merawat para pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

Tenaga terapis dan pendamping di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah orang-orang yang mempunyai keterampilan dan keahlian di bidang terapi, kegiatan dan pemberian terapi pun disesuaikan dengan kondisi setiap pasien sesuai dengan keadaan mental atau gangguan jiwa yang dialami oleh pasien.

Berikut nama-nama terapis dan pendamping yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak:<sup>3</sup>

- 1) Nama-nama tenaga terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak:
  - a) Ali Muhtar Zein: Ketua terapis yang bertugas sebagai pengawas sekaligus penanggung jawab proses terapi.
  - b) Rokhani, seorang konselor sekaligus terapis pijat syaraf
  - c) Anissudin, Terapis dzikir dan mandi malam
  - d) Muhammad Shobirin, terapis dzikir, mandi malam, dan pijat syaraf
  - e) Muhammad Ali Shodiqin, terapis pijat syaraf
  - f) Ahmad Adib, terapis mandi malam dan dzikir
  - g) Muhammad Nadhif, terapis mandi malam dan dzikir
  - h) Nur Khasanah, terapis pijat syaraf
  - i) Sulkhan, terapis mandi malam dan dzikir
  - j) Bahruddin, terapis mandi malam dan dzikir
  - k) Nur Kholil, terapis mandi malam dan dzikir
  - l) Ahmad Zuhdi, terapis mandi malam, dzikir, dan pijat syaraf
- 2) Nama-nama pendamping di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan ketua terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 15 September 2022

- a) Sokeh, bertugas untuk mendampingi sekaligus membimbing kegiatan bimbingan rohani dan tadarus Al-Qur'an.
- b) Muhammad Sobirin, bertugas mendampingi sekaligus membimbing kegiatan keterampilan dan tadarus Al-Qur'an
- c) Muhammad Ali Sodikin, bertugas untuk mendampingi sekaligus membimbing kegiatan bimbingan rohani
- d) Nur Khasanah, bertugas untuk mendampingi dan membimbing kegiatan bimbingan rohani
- e) Siti Solekhah, bertugas untuk mendampingi dan membimbing kegiatan olahraga

Dalam proses pelaksanaan terapi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak seringkali para pendamping atau pembimbing juga sekaligus menjadi terapis dikarenakan kurangnya jumlah tenaga terapis, guna mengatasi kekurangan tenaga terapis dalam menangani para pasien, seringkali santri-santri yang sudah lama menetap dan mengabdikan di Pesantren dimintai bantuan untuk membantu mendampingi pasien selama proses terapi berjalan.<sup>4</sup>

Sebagai seorang terapis dalam melaksanakan tugasnya harus memperhatikan dan dapat menjalankan dasar kode etik serta memahami beberapa batasan yang melibatkan dirinya sebagai terapis dengan pasien atau klien dan profesinya.

Selain mendapatkan bimbingan langsung dari Alm. KH. Nur Fathoni Zein mengenai bagaimana caranya melaksanakan proses terapi, para terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak juga mengikuti beberapa pelatihan atau diklat yang diadakan oleh Dinas sosial setempat yang mengajak Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak untuk bekerja sama dalam upaya memberdayakan orang-orang yang terkena gangguan jiwa. Diklat tersebut seperti

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 15 September 2022

Diklat Psikologi Praktis, QAH (*Quantum Awareness Healing*), Pijat Syaraf, SEFT (*Spiritual Emotional Freedom Tecnique*), dan beberapa pelatihan lainnya guna mengasah kemampuan mereka sebagai terapis, berikut data para terapis dan pendamping beserta pelatihan yang pernah diikuti, diantaranya:<sup>5</sup>

**Tabel. 1**  
**Data Terapis dan Pendamping (pembimbing)**

No	Nama	Masa Pengabdian	Pendidikan	Diklat dan Pelatihan
1	Ahmad Zuhdi	12 tahun	SD, Pesantren	QAH, Diklat Psikologi Praktis
2	Anissudin	9 tahun	S1 PAI	QAH
3	Rokhani	12 tahun	SD	QAH, Pijat Syaraf
4	M. Shobirin	20 tahun	SLTP, Pesantren	Diklat Psikologi Praktis, QAH, Pijat Syaraf, Dzikir
5	Sokeh	17 tahun	SLTA	Diklat Psikologi Praktis, QAH, SEFT
6	Nur Khasanah	10 tahun	SLTP	Pijat Syaraf
7	M. Ali Sodikin	12 tahun	Pesantren	Diklat Psikolgi praktis, Pijat Syaraf
8	Siti Solekhah	10 tahun	SLTP	Diklat Psikologi Praktis
9	M. Nadhif	9 tahun	S1 PAI	QAH
10	Nur Kholili	9 tahun	S1 Pendidikan	QAH
11	Bahrudin	9 tahun	SLTA	QAH
12	Sulkhan	9 tahun	SD, Pesantren	Diklat Psikologi Praktis, QAH
13	Ahmad Adib	11 tahun	SLTP, Pesantren	QAH

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Mukhtar Zein di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 15 September 2022

## **B. Data Mengenai Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

### **1. Asal Mula serta Keadaan Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Sebelum tahun 2017, asal usul para pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak berasal dari berbagai sumber, seperti <sup>6</sup>:

a) Razia dari pihak Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Pada masa awal Pondok Pesantren Nurussalam berdiri, KH. Nur Fathoni Zein beserta beberapa santri melakukan razia atau berkeliling ke sekitar wilayah kecamatan Sayung Demak untuk mengambil beberapa orang yang mengalami gangguan jiwa yang berada di jalanan, orang-orang tersebut kemudian dibawa ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak untuk dibina, dan disembuhkan. Pengambilan pasien dengan cara ini dilakukan dari tahun 1997 hingga tahun 2008.

b) Razia dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah

Pada tahun 2012, pemerintah provinsi Jawa Tengah mempunyai program “*2012 Jawa Tengah Bebas Pasung*”. Karena adanya program tersebut Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengajak kerja sama beberapa tempat rehabilitasi guna mensukseskan program tersebut, salah satu tempat rehabilitasi tersebut adalah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Beberapa gelandangan yang mengalami gangguan jiwa di wilayah Jawa Tengah yang dirazia oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah di bawa ke Pesantren untuk dibina dan diberikan pengobatan.

c) Razia dari Dinas Sosial Kabupaten Demak dan Polsek Sayung

Polsek Sayung bekerja sama dengan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak dalam menangani para gelandangan yang mengalami gangguan jiwa di wilayah kecamatan Sayung, seringkali Polsek Sayung

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 22 September 2022.

mendapat laporan dari masyarakat sekitar ketika ada orang yang mengalami gangguan jiwa dan mengganggu ketertiban masyarakat, lalu Polsek Sayung merazia orang tersebut kemudian di bawa ke Pondok Pesantren Nurussalam untuk dirawat dan disembuhkan.

d) Diantar langsung oleh keluarga pasien

Selain menerima pasien dari razia pemerintahan setempat, Pondok Pesantren Nurussalam juga menerima pasien yang diantarkan langsung oleh keluarga yang bersangkutan, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.

Sejak tahun 2017 hingga sekarang, Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak hanya menerima pasien yang diantarkan langsung oleh keluarga yang bersangkutan. Bukan tanpa alasan pihak pesantren menerapkan peraturan tersebut, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut :<sup>7</sup>

- 1) Kurangnya tenaga terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, sehingga di khawatirkan kurang maksimal dalam merawat pasien.
- 2) Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak merupakan Pondok Pesantren swasta, sehingga masalah dana bantuan dari pemerintah tidak bisa secara rutin, meskipun dari pihak pesantren sudah memiliki unit usaha mandiri, karena hal tersebut membuat kebutuhan pasien terkadang kurang terpenuhi jika jumlahnya terlalu banyak.
- 3) Terkait masalah identitas pasien, banyaknya pasien dari razia pemerintahan setempat yang tanpa identitas membuat pihak pesantren kesulitan mengembalikan pasien apabila kondisinya sudah membaik dan akhirnya jumlah pasien menumpuk, membuat pihak pesantren tidak bisa menerima pasien baru karena di khawatirkan jika jumlahnya terlalu banyak tidak bisa maksimal dalam mengobati pasien.

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, pada tanggal 22 September 2022.

## **2. Alur Pendaftaran Pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Seperti yang telah disebutkan oleh peneliti sebelumnya, mulai tahun 2017 hingga sekarang, Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak menerapkan peraturan baru mengenai penerimaan pasien, dari yang semula menerima pasien dari razia pemerintahan setempat menjadi hanya menerima pasien yang dibawa langsung oleh keluarga yang bersangkutan dengan identitas yang jelas. Keluarga pasien harus sepakat dengan beberapa syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren sebelum memasukkan salah satu anggota keluarganya menjadi pasien resmi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, berikut beberapa ketentuannya :<sup>8</sup>

- a. Pimpinan Panti mempunyai hak mutlak untuk menerima atau menolak klien Baru.
- b. Keluarga wajib menjenguk secara rutin :
  - 1) Jika keluarga atau penanggungjawab tinggal di Jawa Tengah : Paling lama 1 bulan sekali.
  - 2) Jika keluarga atau penanggungjawab tinggal di Luar Jawa Tengah : maka boleh dijenguk paling lama 2 bulan sekali.
- c. Bila selama menjalani terapi atau rehabilitasi di Pondok pesantren Nurussalam Klien mengalami sakit fisik dan mengharuskan mendapatkan penanganan Medis yang lebih serius , seperti kontrol ke dokter spesialis, tes laborat, opnam di Rumah Sakit, dan lain sebagainya, maka klien wajib dibawa pulang dahulu oleh keluarga untuk penyembuhan fisik. Dan pihak Pondok Pesantren Nurussalam tidak bisa mendampingi selama proses penyembuhan tersebut.
- d. Keluarga Klien sudah siap untuk menerima kondisi baik atau kondisi buruk pada diri Klien dikemudian hari :

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dan dokumentasi Ali Mukhtar Zein (Ketua terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada 29 September 2022

- 1) Kondisi Baik : Misalnya pulih, bisa beraktifitas normal, dan lain sebagainya.
  - 2) Kondisi Buruk : Misalnya kabur, sakit, terluka fisiknya, atau bahkan meninggal dunia, dan lain sebagainya.
- e. Keluarga dimohon mengizinkan Pengurus untuk memasang rantai pengaman, jika sewaktu-waktu Klien ada indikasi untuk kabur, merusak atau melukai diri sendiri bahkan sampai melukai orang lain.
  - f. Keluarga Klien diperbolehkan melihat kondisi asrama .
  - g. Setiap Klien wajib diberi uang jajan dengan cara digabung pada saat transfer biaya bulanan, uang jajan akan dicatat di Koperasi Pondok Pesantren.
  - h. Biaya bulan ke-1 dibayarkan tunai di awal masuk.
  - i. Pembayaran biaya bulanan untuk bulan ke-2 dan selanjutnya wajib ditransfer lewat Rekening Bank, Jatuh tempo pembayaran sesuai tanggal masuk
  - j. Klien dilarang membawa pakaian dari Rumah.
  - k. Khusus Klien Baru : Setelah masuk, hanya boleh dijenguk setelah 1 bulan.

Setelah menyetujui peraturan di atas, pihak keluarga masuh harus menyiapkan dan menandatangani beberapa berkas, seperti persyaratan apa saja yang harus dibawa pada saat pasien masuk, menyelesaikan masalah administrasi, mengisi data diri klien, dan surat pernyataan pemberian ijin kepada pihak pesantren untuk pemasangan rantai pengaman, riwayat masalah klien. Mengenai format surat-surat pernyataan di atas akan ditambahkan di lampiran.

### **3. Identifikasi Data Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara pada saat peneliti melakukan penelitian, jumlah secara keseluruhan pasien di Pondok



Pesantren Nurussalam Sayung Demak ada 59 orang.<sup>9</sup> Terkait jumlah data bisa berubah setiap saat yang disebabkan oleh kedatangan dan kepulangan pasien yang tidak bisa diprediksi secara pasti. Tidak semua pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam adalah pasien skizofrenia, ada beberapa pecandu narkoba, gangguan neurosis atau gangguan mental ringan, dan gangguan psikosis atau gangguan mental berat.<sup>10</sup>

Berikut data semua pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak :<sup>11</sup>

**Tabel. 2**  
**Data seluruh pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

No	Nama	Tanggal Masuk Pesantren	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir
1	AH	7/9/2013	L	9/30/1972	Kendal
2	BEP	10/23/2018	L	11/3/1992	Jakarta
3	PR	12/25/2006	L	8/11/1967	Pati
4	EE	10/31/2021	P	7/10/1972	Semarang
5	MLM	5/30/2021	L	7/26/2004	Semarang
6	TS	1/31/2014	L	9/1/1962	Madiun
7	CTR	5/5/2009	L	5/30/1967	Kendal
8	RT	12/9/2005	P	Belum diketahui	Jogja
9	JM	1/28/2015	L	10/3/1987	Klaten
10	KD	5/5/2017	L	5/9/1977	Lampung
11	AA	12/8/2013	L	7/3/1982	Rembang
12	HP	10/8/2014	L	2/16/1970	Semarang

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, Pada tanggal 22 September 2022.

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, Pada tanggal 22 September 2022.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi dan wawancara dengan Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 7 September 2022.

13	JS	2/1/2018	L	6/25/1979	Boyolali
14	MW	12/16/2017	L	7/23/1973	Pati
15	AR	12/31/2008	L	5/26/1969	Pati
16	AN	6/12/2007	L	6/9/1969	Klaten
17	TW	6/25/2006	L	5/17/1982	Semarang
18	FW	8/16/2021	P	8/13/1982	Semarang
19	SEP	5/19/2019	L	6/25/1955	Pati
20	MS	5/18/2016	L	1/8/1967	Pekalongan
21	BS	7/21/2019	L	4/3/1976	Cirebon
22	SF	6/17/2021	P	5/31/1976	Semarang
23	FW	1/20/2019	L	8/24/1990	Demak
24	DS	5/1/2019	P	2/27/1978	Semarang
25	EP	10/14/2019	L	11/5/1984	Wonosobo
26	SM	3/6/2021	P	7/24/1976	Semarang
27	HR	1/30/2019	L	9/13/1970	Jakarta Pusat
28	EP	10/23/2021	L	1/19/1963	Semarang
29	NS	2/17/2021	L	4/15/1988	Solo
30	MS	7/21/2021	L	1/1/1987	Kendal
31	SR	12/2/2014	P	1/12/1969	Semarang
32	AB	10/12/2014	P	12/12/1973	Balikpapan
33	RP	9/18/2005	P	1/21/1967	Jepara
34	NAT	10/16/2021	L	5/5/1996	Semarang
35	AM	2/2/2011	L	9/12/1977	Cirebon
36	MT	4/5/2007	L	6/2/1980	Semarang
37	BK	10/29/2021	L	9/28/1985	Bengkulu
38	AW	3/20/2011	L	8/6/1954	Semarang
39	AN	12/12/2012	L	6/16/1965	Banjarmasin
40	IS	8/10/2010	L	2/11/1960	Bandung
41	SU	8/17/2020	L	Belum diketahui	Batang
42	EK	8/4/2011	L	10/12/1974	Tegal
43	AM	7/1/2011	L	6/3/1971	Tegal
44	TM	10/5/2021	L	6/24/1962	Surakarta
45	YDW	8/12/2007	L	5/9/1979	Semarang
46	MN	8/18/2020	L	5/15/1990	Sukoharjo
47	MS	2/3/2021	L	10/9/1978	Demak
48	SA	1/6/2017	P	1/6/1977	Semarang

49	SG	10/29/2019	L	12/1/1997	Pati
50	KW	5/12/2019	L	6/20/1979	Batang
51	MFI	10/10/2021	L	5/30/1990	Brebes
52	AS	7/5/2020	L	7/12/1972	Purworejo
53	SK	7/11/2020	L	11/20/1985	Jepara
54	ETP	8/7/2020	L	12/12/1982	Pati
55	AWF	3/2/2020	L	5/13/1990	Semarang
56	MHB	11/2/2002	L	Belum diketahui	Jakarta
57	WU	11/3/2021	L	2/17/1996	Jepara
58	AK	12/15/2021	L	5/11/1994	Tegal
59	MPA	11/22/2021	P	2/6/1993	Demak

Dari 59 pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, terdapat 11 pasien yang mengalami gangguan skizofrenia, berikut adalah datanya<sup>12</sup> :

**Tabel. 3**  
**Daftar Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

No	Nama	Tanggal Masuk Pesantren	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Tempat Lahir
1	PR	12/25/2006	L	8/11/1967	Pati
2	BEK	10/23/2018	L	11/3/1992	Jakarta
3	EE	10/3/2021	P	7/10/1972	Semarang
4	JS	2/1/2018	L	6/25/1979	Boyolali
5	FW	8/16/2021	P	8/13/1982	Semarang
6	BS	7/21/2019	L	4/3/1976	Cirebon
7	NAT	10/16/2021	L	5/5/1996	Semarang
8	SG	10/29/2019	L	12/1/1997	Pati
9	MPA	11/22/2021	P	2/6/1993	Demak
10	AK	12/15/2021	L	5/11/1994	Tegal

<sup>12</sup> Hasil dokumentasi dan wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 29 September 2022.

11	AWF	3/2/2020	L	5/13/1990	Semarang
----	-----	----------	---	-----------	----------

Peneliti hanya bisa menyajikan data pasien hanya menggunakan nama inisial di karenakan permintaan dari pihak Pondok Pesantren Nurussalam untuk menjaga rahasia identitas pasien.

#### **4. Sebab-sebab Pasien Mengalami Gangguan Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Asal usul atau penyebab skizofrenia diantaranya adalah adanya tekanan sosio-kultural yang cukup berat, dapat juga disebabkan oleh permasalahan keluarga, penyimpangan komunikasi, konflik individu seperti frustrasi, ada beberapa sumber yang mengatakan bahwa faktor genetic juga menjadi salah satu penyebab, dikarenakan seseorang akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengalami gangguan skizofrenia.

Setiap manusia pasti memiliki waktu dimana ia berada dalam keadaan yang tidak stabil, ketidakseimbangan antara keinginan dan usaha akan menyebabkan individu rawan terkena serangan kecemasan, rasa khawatir dan cemas yang berlebihan, serta gejala-gejala patologis lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ali Mukhtar Zein selaku Ketua Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam, beliau menjelaskan bahwasannya ada beberapa penyebab yang mengakibatkan pasien di Pondok Pesantren Nurussala mengalami gangguan skizofrenia, diantaranya adalah :<sup>13</sup>

##### **a. Rumah tangga**

Kehidupan rumah tangga merupakan sebuah fase yang akan dialami dan dilewati oleh hampir setiap manusia, dimana tidak selamanya berisi keindahan, namun juga seringkali mengalami percekocokan, perbedaan pendapat, dan masalah yang lainnya. Kerja sama antara suami dan istri sangatlah dibutuhkan dalam mengarungi mahligai rumah tangga. Ego

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 29 September 2022.

antara suami dan istri harus diredam demi penyelesaian konflik rumah tangga.

Jika hanya ego dan emosi yang diutamakan maka masalah yang ada tidak akan selesai, semakin bertambah dan menumpuk hingga menimbulkan stress, depresi, bahkan gangguan kejiwaan yang lebih berat. Apalagi jika terjadi kehilangan, baik suami atau istri yang disebabkan oleh perceraian atau kematian, itu akan mengakibatkan duka yang mendalam yang dapat menjadi pemicu gangguan jiwa.

b. Asmara

Masa remaja memang menjadi fase seseorang untuk merasakan apa itu jatuh cinta, apa itu kasmaran. Namun, asmara tidak hanya dialami oleh kalangan remaja, tapi juga pada usia dewasa pun juga mengalaminya, Masalah percintaan atau asmara seperti cinta segitiga, hubungan tidak direstui, perselingkuhan, ghosting, cinta bertepuk sebelah tangan, patah hati, dan lain sebagainya seringkali menjadi seseorang mengalami kesedihan yang mendalam, stress, depresi, bahkan gangguan jiwa lainnya.

Seseorang yang mengalami masalah dalam asmara bisa kehilangan dirinya sendiri, kehilangan hal-hal yang biasanya ia sukai menjadi tidak ia sukai, bahkan bisa sampai putus asa seakan dunianya runtuh dan tidak ada artinya. Ketika seseorang ditinggalkan atau diduakan oleh orang yang dicintainya akan membuatnya merasa tidak berguna, kepercayaan dirinya menurun, merasa ditolak, dan terus menerus menyalahkan dirinya sendiri.

Ketika harapan tidak sesuai dengan kenyataan akan membuat seseorang terus terjebak dengan khayalannya, inilah yang menyebabkan seseorang mengalami gangguan jiwa.

c. Ketidakharmonisan Hubungan Antara Orang Tua dan Anak

Perkembangan zaman yang semakin maju menjadikan seorang anak menjadi sulit untuk diatur, jiwa mereka yang semakin ingin dibebaskan dan tidak ingin dikekang. Sedangkan orang tua yang masih belum bisa

mengimbangi perkembangan zaman, keinginan orang tua yang ingin mendidik anaknya menggunakan pola asuh yang sama seperti bagaimana mereka dididik.

Orang tua yang terlalu otoriter dan mengekang anak menjadikan seorang anak merasa apa yang mereka inginkan tidak pernah didengarkan. Atau orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, selalu menuruti apa yang anaknya inginkan tanpa menasihati atau memberi gambaran mengenai risiko yang akan di hadapinya akan menjadikan anak tidak mempunyai mental yang kuat, sehingga ketika ia menghadapi sebuah masalah akan mudah terganggu jiwanya. Untuk itulah pentingnya komunikasi antar anak dan orang tua.

d. Melakukan amalan untuk mencapai tujuan tertentu

Hidup di zaman yang serba modern ternyata tidak menjadi penghalang bagi seseorang untuk melakukan hal-hal yang di luar nalar. Keinginan untuk mendapatkan apa yang ia inginkan menggunakan cara yang instan dan melalui cara atau amalan-amalan yang tidak sesuai dengan syari'at menjadi hal yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Melakukan amalan yang tidak jelas sanadnya, atau tidak nyambung sampai ke Rasulullah SAW, salah memilih guru, akan menjadi bom dan boomerang bagi pelakunya, akibat menjalankan amalan yang seperti itu dapat membuat seseorang menjadi tidak stabil emosinya, tidak berinteraksi dengan normal, bisa mengganggu kejiwaannya bahkan yang paling fatal dapat menyebabkan kematian.

e. Kecewa dengan harapan yang tidak tercapai

Setiap manusia pasti memiliki impian, cita-cita dan keinginan, dalam upaya mencapainya harus ada keseimbangan antara usaha dan do'a. Jika terlalu banyak impian tetapi enggan untuk mewujudkan, ketika keinginan itu tidak tercapai maka akan menimbulkan kekecewaan. Bahkan ketika kita sudah berusaha dan berdo'a namun impian atau keinginan kita tidak tercapai, kita harus sabar dan ikhlas menerimanya meskipun itupun tidak mudah.

Jika rasa kecewa pada seseorang terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress, depresi, hilangnya semangat untuk hidup, sikap mudah menyerah, hingga gangguan jiwa lainnya, bahkan seperti skizofrenia.

f. Masalah ekonomi

Hampir setiap manusia pasti mempunyai keinginan untuk mencukupi segala kebutuhan hidupnya, mempunyai keadaan ekonomi yang cukup agar bisa memenuhi apa yang ia butuhkan dan ia inginkan.

Permasalahan ekonomi seringkali menjadi pemicu berbagai masalah, misalnya masalah rumah tangga bisa hamcur karena masalah ekonomi, hubungan pertemanan, kekeluargaan bisa putus dikarenakan masalah ekonomi, dan ketika kebutuhan ekonomi seseorang tidak terpenuhi sesuai keinginannya akan mengakibatkan seseorang menjadi stress, jika dibiarkan akan menjadi pemicu terjadinya gangguan kejiwaan.

**Tabel. 4**

**Penyebab Pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak Mengalami Gangguan Skizofrenia**

No	Masalah yang di alami pasien	Jumlah
1	Rumah tangga	2 pasien
2	Asmara	3 pasien
3	Ketidakharmisan hubungan antara orang tua dan anak	2 pasien
4	Melakukan amalan untuk mencapai tujuan tertentu	1 pasien
5	Kecewa dengan harapan yang tidak tercapai (jabatan, warisan, dan lain sebagainya)	2 pasien
6	Ketidakstabilan ekonomi	1 pasien
Jumlah Pasien Skizofrenia		11 pasien

Beberapa penyebab tersebut bisa menjadikan seseorang membayangkan sesuatu yang tidak bisa dicapainya, seringkali

berhalusinasi, tidak bisa membayangkan antara dunia nyata dengan halusinasinya, sering tertawa dan menangis sendiri secara tiba-tiba, sering melamun dalam jangka waktu yang cukup lama. Ketika hal tersebut terjadi bahkan berulang-ulang, seseorang akan mengalami gangguan skizofrenia.

#### **5. Gejala yang Muncul Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Menurut Bapak Ali Mukhtar Zein selaku Ketua Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, ada beberapa gejala yang muncul pada pasien ketika sebelum mendapatkan terapi, diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- a. Meyakini hal-hal yang cenderung tidak rasional, beberapa pasien ada yang ketakutan ketika melihat orang disekitarnya, mengira orang-orang disekitarnya bisa membaca pikirannya, orang-orang disekitarnya akan menyakitinya dan membunuhnya.
- b. Halusinasi, beberapa pasien seringkali merasakan hal-hal yang sebenarnya tidak ada, seperti berkata melihat sesuatu, mendengar suara keras, suara benda terjatuh, tapi pada kenyataannya tidak ada.
- c. Beberapa pasien datar, pasif dalam bertindak dan berekspresi ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.
- d. Sulit ketika berkomunikasi dengan orang lain
- e. Seringkali merasa ia adalah penguasa dan mempunyai segalanya
- f. Suka gelisah
- g. Beberapa pasien ada yang sering duduk melamun dalam waktu yang lama tanpa menghiraukan lingkungan di sekitarnya.
- h. Terlalu takut dan waspada kepada lingkungan sekitarnya, baik kepada manusia ataupun benda mati.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 29 September 2022.



Pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan wawancara secara langsung kepada pasien, dikarenakan dari 11 pasien skizofrenia belum ada yang bisa di ajak komunikasi dengan baik, dan dari pihak pesantren pun tidak mengijinkan, karena dikhawatirkan selama proses wawancara berlangsung terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk itu peneliti menggali informasi mengenai dua pasien berinisial MPA dan BS untuk dijadikan sumber data primer dalam penelitian ini.

1) Seorang pasien berinisial MPA dari Kabupaten Demak

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ali Mukhtar selaku Ketua Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, beliau bercerita bahwa MPA merupakan anak tunggal dari seorang ayah dan ibu yang berprofesi sebagai Pedagang.

MPA adalah mahasiswi semester akhir di salah satu Universitas Negeri di Semarang, dan merupakan aktivis kampus di beberapa organisasi. Awal mula gangguan jiwa yang dialami oleh MPA adalah setelah ia putus dari kekasihnya yang sudah berpacaran sejak SMA sampai kuliah karena mereka berdua satu kampus. Sejak saat itu MPA yang semula merupakan pribadi yang ceria, penuh semangat, menjadi pemurung, sering melamun, beberapa kegiatan organisasinya tidak ia ikuti lagi, dan tugas akhirnya terbengkalai.

MPA sering tiba-tiba tertawa dan menangis histeris sendiri. Hal tersebut mulai disadari oleh orang tua MPA, awalnya orang tua MPA tidak terlalu menganggap serius perubahan perilaku anaknya, namun semakin hari semakin parah, hingga akhirnya atas saran dari beberapa saudara, orang tua MPA membawanya ke salah satu rumah sakit jiwa di Kota Solo, setelah beberapa bulan di rumah sakit jiwa, MPA membaik hingga akhirnya bisa dibawa pulang. Semakin hari semakin membaik.

Hingga pada suatu hari ada seorang laki-laki, ia merupakan anak dari teman ayah MPA datang menemui keluarga MPA untuk mengutarakan niatnya menikahi MPA, niat itu tidak langsung diterima

oleh ayah MPA mengingat kondisi anaknya yang belum sembuh sepenuhnya. Ayah MPA pun sudah menceritakan kondisi anaknya kepada laki-laki tersebut, dan memberikan syarat kepada laki-laki tersebut jika ingin menikahi anaknya harus menerima kondisi anaknya seutuhnya, siap menanggung risikonya, mengantar anaknya kontrol. Laki-laki tadi tetap menerima apapun risikonya, keluarga MPA pun setuju dan akhirnya selang beberapa minggu setelah pertemuan tersebut, akhirnya MPA dinikahkan dengan laki-laki tadi, dan MPA pun ikut bersama suaminya ke rumah (rumah pribadi).

Setelah beberapa bulan pernikahan, suami MPA pun kembali merantau ke Kalimantan untuk bekerja tanpa sepengetahuan orang tua MPA, sementara itu MPA ditinggal di rumah sendiri. Beberapa bulan berlalu setelah suaminya pergi merantau, MPA mulai sering melamun di depan teras rumah, terkadang tertawa dan menangis sendirian. Kejadian tersebut beberapa kali terlihat oleh tetangga MPA, tetangga tersebut pun menelpon suami MPA tetapi tidak mendapat jawaban. Suatu ketika orang tua MPA datang untuk menjenguknya, dan tetangga MPA pun menceritakan tentang perilaku MPA yang tidak normal. Setelah mendengar cerita tersebut, ayahnya MPA marah dan segera menelpon menantunya tetapi tetap tidak ada jawaban. Ayahnya pun menelpon beberapa teman-temannya yang juga merantau di Kalimantan untuk mencari informasi tentang menantunya itu, setelah beberapa minggu pencarian akhirnya ayah MPA mendapat telpon dari salah satu teman ayah MPA, memberi kabar bahwa menantunya tinggal satu kontrakan bersama perempuan lain. MPA mendengar kabar itu langsung histeris dan emosinya tidak terkontrol, dan pada akhirnya orang tua MPA membawa pulang anaknya tanpa sepengetahuan suaminya.

Beberapa bulan setelah kejadian tersebut suami MPA pulang ke rumah, namun sesampainya di rumah, MPA tidak ada, tetangga yang melihat kepulangannya memberitahu bahwa MPA sudah di bawa

pulang oleh orang tuanya. Suami MPA kemudian datang kerumah mertuanya tersebut dengan niat menjemput MPA, namun sesampainya di rumah MPA ia langsung berhadapan dengan amarah ayah MPA, ayah MPA meminta menantunya tersebut untuk menceraikan anaknya, karena ayah MPA tidak terima anaknya diselingkuhi apalagi dengan keadaan MPA yang belum sembuh sepenuhnya. Setelah perdebatan panjang akhirnya suami MPA bersedia untuk menceraikan MPA dan mengembalikan kepada orang tuanya.

Setelah peristiwa tersebut, kondisi MPA semakin memburuk. Ia lebih sering melamun, sering berhalusinasi dan menangis tertawa sendiri. Akhirnya orang tua MPA membawa anaknya ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak atas rekomendasi dari saudara. Ketika pertama kali MPA dibawa ke Pondok Pesantren Nurussalam, kondisinya masih memprihatinkan, sering teriak-teriak, terkadang melamun dalam waktu yang lama, sering berhalusinasi dan tiba-tiba tertawa.

Namun setelah kurang lebih satu tahun di pesantren ini, kondisinya semakin hari semakin membaik, emosinya perlahan mulai stabil, namun ketika di ajak berbicara masih sering tidak nyambung.

## 2) Pasien berinisial BS dari Cirebon

Pasien BS sudah berkeluarga, mempunyai seorang istri dan tiga orang anak. Ia berprofesi sebagai seorang PNS dan mempunyai beberapa toko sembako, sehari-hari BS dikenal sebagai orang yang memiliki tingkat ekonomi yang tinggi, karena ekonomi yang dianggap mumpuni, BS di dukung oleh beberapa temannya untuk maju sebagai Kepala desa. Selama kampanye berlangsung BS telah mengeluarkan banyak biaya.

Pemilihan kepala desa di wilayah BS sudah biasa dengan adanya 'serangan fajar' dimana siapa yang memberikan uang kepada warga dengan jumlah paling banyak, maka ia yang berpotensi sebagai kepala

desa terpilih. Hingga masanya pemilihan kepala desa pun tiba, BS pun kalah. Sebagian besar hartanya habis untuk dana kampanye. Sejak saat itu BS menjadi pribadi yang pemurung, sering melamun, tidak mau keluar rumah, beberapa kali juga sering mengamuk.

Kemudian keluarga BS berinisiatif membawa BS ke Pondok Pesantren Nurussalam atas rekomendasi dari teman BS, ketika pertama kali dibawa ke Pondok, BS sering memberontak, beberapa kali juga mencoba melarikan diri, berkat kesabaran para terapis di Pondok Pesantren Nurussalam, BS bisa terkontrol. Namun setelah beberapa tahun di Pondok Pesantren Nurussalam, kesehatan jiwa BS perlahan membaik, emosinya cenderung stabil, ketika di ajak komunikasi sudah mulai nyambung, tapi ketika masalah tentang pemilihan kepala desa disinggung, emosinya masih sering meledak.

Sebagian pasien memang memiliki latar belakang masalah yang berbeda-beda, ketika melakukan observasi pun peneliti masih menemukan banyak pasien yang masih kurang stabil emosinya, melamun, belum nyambung ketika diajak komunikasi, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan sebuah kenyataan yang terjadi ketika penelitian di lapangan, dan perlu adanya penanganan yang baik.

## **6. Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Metode dan teknik terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Terapi sufistik merupakan terapi yang dalam pelaksanaannya menggunakan nilai-nilai keislaman (tasawuf). Dimana terdapat kaitannya atau hubungan antara pasien yang mengalami skizofrenia dengan terapi sufistik. Terapi sufistik mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah fungsi rehabilitative. Pelaksanaan terapi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak menggunakan metode berbasis sufistik dengan cara terapis melakukan pendekatan dan pendampingan

dengan pasien, terapis membangun komunikasi yang baik dengan pasien agar bisa menggali permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pasien, lalu perlahan memperbaiki sikap para pasien dengan menerapkan nilai-nilai keislaman seperti bagaimana caranya mempunyai akhlak yang baik, terbiasa dengan sikap jujur, tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, para pasien diwajibkan untuk mengikuti kegiatan kerohanian, seperti shalat, mengaji, dzikir. Terapi tersebut dilakukan secara langsung dan secara bersama-sama, cara tersebut bertujuan untuk membangun hubungan yang baik antara terapis dan pasien.<sup>15</sup>

Ada beberapa teknik atau metode berbasis sufistik yang digunakan oleh terapis dalam melakukan terapi penyembuhan kepada para pasien skizofrenia, diantaranya :

#### 1) Terapi Dzikir

Dzikir menjadi salah satu cara untuk mengingat Allah baik secara lisan, mengucapkan kalimat *Thayyibah*, ataupun dengan cara membaca Al-Qur'an. Jika dilakukan secara istiqomah, terapi dzikir dapat membuat jiwa seseorang menjadi tenang dan damai.

Dzikir rutin yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam ini adalah Dzikir *Syifa'*, bacaan dzikir tersebut berasal dari kitab *Nurus Syifa'* karangan dari KH. Nur Fathoni Zein, Amalan yang ada pada kitab ini berisi kumpulan ijazah yang diperoleh KH. Nur Fathoni Zein secara langsung dari para guru beliau.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak membaginya menjadi dua waktu, yakni :

- a) Dzikir yang dilaksanakan di Masjid Nurussalam pada hari dan waktu yang telah ditentukan. Bacaan Dzikir yang digunakan adalah Dzikir yang terdapat dalam kitab *Nurus Syifa'* karangan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ali Mukhtar Zein (Ketua Terapis) di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 22 September 2022

KH. Nur Fathoni Zein yang dibacakan oleh sang terapis di hadapan para pasien.

- b) Dzikir malam yang dilaksanakan setelah terapi mandi malam, sekitar pukul 01.00 WIB, dan setelah salat sunnah hajat berjamaah, yang bertempat di Masjid Nurussalam.

## 2) Terapi Pijat Syaraf

Terapi ini mempunyai fungsi untuk membantu mengembalikan fungsi-fungsi syaraf pada pasien yang dilakukan langsung oleh para terapis dan seluruh pasien yang ada di Pesantren wajib mengikuti kegiatan tersebut. Tempat pelaksanaannya di halaman samping Masjid Nurussalam Sayung Demak.

Bagian tubuh yang mendapat perhatian khusus dalam terapi pijat syaraf adalah bagian kepala untuk merilekskan otot-otot dan syaraf yang ada di kepala.

## 3) Terapi mandi malam (pengguyuran)

Terapi mandi mala ini dilaksanakan pada pukul 00.00 WIB. Bagi pasien perempuan dilaksanakan setiap senin malam Selasa, dan bagi pasien laki-laki setiap Kamis malam Jum'at. Mandi malam menjadi proses yang paling penting untuk dilakukan, terapi ini dilakukan untuk menyadarkan pasien dan membersihkan kotoran yang menempel pada tubuh pasien, baik kotoran jasmani maupun rohani, dan memperlancar peredaran darah.

Sebelum proses terapi mandi malam dilaksanakan, pasien dibina oleh terapis untuk berwudhu dan berdoa kepada Allah untuk meminta kesembuhan, serta membaca surat al-fatihah yang dihadiahkan kepada Alm. KH. Nur Fathoni Zein.

Setelah itu para terapis memandikan para pasien dengan cara mengguyurkan air asma' (yang telah dibacakan doa khusus dan asmaul husna) ke tubuh pasien dari mulai kepala sampai tubuh bagian bawah, pelaksanaan terapi mandi malam berada di kamar

mandi khusus pasien. Setelah selesai mandi dilanjutkan dengan salat sunnah hajat dan dzikir malam.

#### 4) Pemberian jamu tradisional

Salah satu ciri khas pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah adanya pemberian ramuan tradisional yang terbuat dari daun waru. Resep ini di dapatkan oleh Alm. KH. Nur Fathoni Zein ketika menimba ilmu di salah satu pesantren di Jawa Timur.

Cara membuat jamu dari daun waru adalah dengan menumbuk halus menggunakan tumbukan kayu, kemudian diperas untuk diambil sarinya, agar tidak terasa pahit ditambah dengan gula batu atau madu. Sebelum diberikan kepada pasien, jamu tersebut terlebih dulu dibacakan do'a oleh terapis, pemberian ramuan tersebut setelah pelaksanaan mandi malam, solat hajat, dan dzikir syifa'.

Manfaat daun waru bagi kesehatan diantaranya, menyehatkan saluran pencernaan, mengatasi diabetes, mengobati TBC dan paru-paru, dan manfaat lainnya.

#### 5) EFT (Emotional Freedom Technique)

Pelaksanaan EFT di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada hari sabtu dan selasa dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Teknik EFT hampir sama dengan akupuntur, hanya saja dalam EFT tidak menggunakan jarum tetapi dengan cara mengetuk pada titik tubuh, jumlah dan urutan tertentu. Pada proses terapi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak lebih mengutamakan bagian kepala terlebih dahulu kemudian berlanjut ke bagian tubuh lainnya.

## 7. Jadwal Kegiatan Bagi Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Berikut merupakan jadwal kegiatan dan terapi baik harian atau mingguan untuk pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.<sup>16</sup>

**Tabel. 5**

**Jadwal Kegiatan Mingguan Pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

NO	Hari	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Senin	24.00-02.00	Terapi Mandi Malam, Shalat Hajat, Dzikir, Minum Jamu (Pasien Putri)	Terapis
2	Selasa	20.00-22.00	Terapi Dzikir dan EFT	Terapis
3	Rabu	23.00-02.00	Terapi Dzikir, Minum Jamu	Terapis
4	Kamis malam Jum'at	18.00 – 19.00	Mujahadah Manaqib	Terapis
		23.00 – 02.00	Terapi Mandi Malam, Shalat Hajat, Dzikir Minum Jamu (Pasien Putra)	Terapis
5	Jum'at	14.00 – 15.00	Maulid Nabi	Pengurus
		15.00-15.30	Ziarah Makam Pendi	Pengurus

<sup>16</sup> Hasil dokumentasi dan wawancara kepada Ketua pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 29 September 2022.



		15.30 – 17.30	Jalan Sore	Pengurus
6	Sabtu	22.00-24.00	Terapi Dzikir dan EFT	Terapis
7.	Minggu	08.00 – 10.00	Roan (Membersihkan pesantren secara bersama-sama)	Pengurus

**Tabel. 6**

**Jadwal Kegiatan Harian Pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

No	Jam	Kegiatan	Penanggung Jawab
1	04.00-04.30	Sholat Subuh dan Membaca Surat Yasin	Kang Amir
2	04.30-06.00	Istirahat	-
3	06.00-08.00	Mandi Pagi dan Olah Raga	Kang Amir dan Kang Ali
		Bersih-bersih Asrama	Kang Jaya
4	08.00-09.00	Sarapan	Pengurus
5	09.00-10.00	Istirahat	-
6	10.00-11.30	Terapi Pijat Syaraf	Pengurus
7	11.30-12.30	Sholat Dzuhur dan Membaca Surat Al-Waqiah	Kang Awab
8	12.30-13.30	Makan Siang	Pengurus

9	13.30-14.45	Istirahat	-
10	14.45-16.00	Sholat Ashar dan Pengajian Sore	Kang Ali
11	16.00-16.30	Mandi Sore dan Bersih-Bersih Asrama	Pengurus
12	16.30-17.30	Istirahat	-
13	17.30-18.00	Sholat Maghrib	Gus Tajab
14	18.00-19.00	Makan Malam	Pengurus
15	19.00-20.00	Sholat Isya', Bomroh, dan Mujahadah Nurussyifa	Petugas
16	20.00-23.00	Tidur Malam	Petugas

Jadwal kegiatan diatas dibuat agar kegiatan terapi bisa dilakukan secara istiqomah (konsisten) dan berkesinambungan agar terapi bisa menjadi lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan konsep istiqomah di dalam Islam yakni "*Al-Istiqomah khoirun min alfi karomah*" yang artinya istiqomah (konsisten) lebih baik dari seribu karomah.

Dari pengamatan peneliti, meskipun secara penjadwalan kegiatan sudah tersusun rapi tetapi dari segi pelaksanaan terkadang masih ada beberapa kegiatan yang dari segi waktu tidak sesuai jadwal, atau bahkan tidak terlaksanakan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan terapis dalam hal keaktifan dan jumlah, Namun hal tersebut tidak terlalu berpengaruh dengan keadaan pasien.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Nurussalam pada tanggal 18 September 2022.

## **8. Faktor yang mempengaruhi proses terapi berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Dalam proses terapi berbasis sufistik yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya adalah :<sup>18</sup>

### a) Faktor pendukung :

#### 1) Pasien

Ada beberapa hal dari pihak pasien yang dapat menjadi faktor pendukung selama proses terapi berbasis sufistik di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, diantaranya seperti kemauan dan motivasi dari diri pasien untuk sembuh, sehingga bersedia untuk mengikuti segala terapi yang ada.

Patuhnya pasien kepada terapis sehingga terapis bisa dengan mudah mengarahkan dan melaksanakan terapi dengan baik. Keterbukaan pasien terhadap terapis dapat membantu para terapis guna mencari tahu masalah yang terjadi pada pasien serta membantu untuk menyelesaikan melalui terapi yang ada.

Adanya rasa empati antar pasien, bahkan dari keterangan salah satu terapis menjelaskan bahwa rasa empati yang terjalin antar pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam terjalin cukup kuat, bahkan rasa empati mereka sesama pasien lebih baik daripada orang normal terhadap mereka. Karena tidak sedikit dari orang normal yang tidak memanusiaikan mereka, menganggap mereka sama seperti binatang karena gangguan jiwa yang mereka alami. Dengan adanya rasa empati antar pasien akan mempercepat proses penyembuhan.

#### 2) Terapis dan Pembimbing

Terapis dan pembimbing merupakan komponen penting dari sebuah proses terapi penyembuhan berbasis sufistik di Pondok

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi dan wawancara dengan Ali Mukhtar Zein Selaku Ketua Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Pada tanggal 18 September 2022.

Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Terapis harus bisa meyakinkan dan menanamkan keimanan yang kuat kepada pasien bahwa Tuhan menciptakan masalah bersama solusinya, sebesar apapun masalah yang dihadapi, Tuhan tidak akan pernah pergi meninggalkan, jika hal tersebut mampu dilakukan beban yang dirasakan oleh pasien akan sedikit berkurang.

Terapis harus mampu membangun relasi yang baik dengan pasien, membangun kedekatan layaknya teman dan keluarga. Tidak membedakan antar pasien. Ketika hal ini berhasil dilakukan maka dengan sendirinya pasien akan membuka dirinya kepada terapis, timbul rasa patuh yang membuat terapis menjadi lebih mudah untuk menjalankan terapi.

### 3) Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud disini ada dua, yakni lingkungan lingkup pesantren dan lingkungan diluar pesantren (pemukiman warga). Selain panti rehabilitasi, Yayasan al-Fathoni juga menaungi beberapa lembaga pendidikan yang berada satu lingkup dengan lokasi terapi.

Ketika peneliti melakukan penelitian, tidak jarang melihat beberapa santri berinteraksi secara langsung dengan para pasien yang mengalami gangguan jiwa, seperti mengobrol, bekerja sama membersihkan lingkungan pesantren, bersenda gurau, dan lain sebagainya. Terlihat bahwa para santri baik yang mukim di Pesantren maupun yang hanya bersekolah di salah satu lembaga pendidikan disini sudah terbiasa dengan keberadaan para pasien, mereka tidak menunjukkan sikap merendahkan para pasien, tapi justru merangkul.<sup>19</sup>

Lingkungan ke dua yang menjadi faktor pendukung adalah lingkungan di luar pesantren (pemukiman warga), lokasi Pondok

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Nurussalam pada tanggal 12 September 2022

Pesantren Nurussalam Sayung Demak sangat dekat dengan pemukiman warga. Pada masa awal panti rehabilitasi untuk pasien gangguan jiwa, warga sedikit terganggu ketika ada pasien yang teriak-teriak, mengamuk, atau bahkan kabur. Tetapi seiring berjalannya waktu, warga sekitar mulai terbiasa dengan adanya para pasien, bahkan warga pernah membantu mencari ketika ada pasien yang kabur dari Pondok Pesantren.<sup>20</sup>

#### 4) Keluarga

Keluarga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses terapi, di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak terdapat ketentuan bahwa pihak keluarga setidaknya menjenguk pasien setidaknya satu bulan sekali bagi yang tinggal di pulau Jawa. Ketentuan tersebut dibuat dengan tujuan tertentu, agar pasien tidak merasa dibuang oleh keluarganya atau bahkan merasa kehadirannya tidak diharapkan.

Ketika pihak keluarga datang untuk menjenguk pasien, terapis biasanya memberikan pesan agar pasien diberi semangat, motivasi untuk sembuh. Dengan begitu perlahan dalam diri pasien akan muncul keinginan untuk sembuh.

#### b) Faktor Penghambat

##### 1) Pasien

Selain dapat menjadi faktor pendukung, pasien juga dapat menjadi faktor penghambat, diantaranya seperti Kondisi kejiwaan pasien yang sering naik turun. Kesembuhan pasien tidak bisa diukur dari berapa lama pasien tersebut menjalani terapi. Ketika kondisi kejiwaan mereka sedang dalam kondisi menurun, pasien akan sulit untuk menerima terapi yang dijalannya sehingga dapat menghambat terapis untuk melakukan upaya penyembuhan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Terapis di Pondok Pesantren Nurussalam pada 26 September 2022.

<sup>21</sup> Hasil wawancara pada terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 18 September 2022

Latar belakang masalah pasien yang beraneka ragam bisa menjadi salah satu faktor penghambat, untuk menyadarkan pasien dari kondisinya tersebut merupakan hal yang cukup sulit, semakin berat dan kompleks masalah yang dialami pasien maka menghambat proses terapi penyembuhan.

Selain itu juga, tidak adanya motivasi atau keinginan yang kuat dari diri pasien untuk sembuh. Hal tersebut membuat pasien menjadi apatis terhadap segala proses terapi yang ada, tidak patuh kepada terapis, dan menjalani terapi tanpa semangat, hanya untuk menggugurkan kewajiban.

## 2) Terapis dan Pembimbing

Kekurangan jumlah terapis dan pembimbing di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak menjadi salah satu penghambat dalam proses terapi, data yang peneliti dapatkan hanya ada 13 terapis sementara terdapat 59 pasien, meskipun hambatan yang satu ini sedikit teratasi karena adanya beberapa santri yang ikut berkhidmah di Pesantren untuk membantu menjadi asisten terapis.

Para terapis dan pembimbing di Pondok Pesantren Nurussalam sebagian besar adalah dari kalangan keluarga dari KH. Nur Fathoni Zein dan Ibu Nyai Maesaroh dan dari beberapa santri yang mengabdikan (khidmah), jarang sekali yang lulusan S1. Hal tersebut juga bisa menjadi penghambat, tetapi bukan pada proses terapi melainkan dalam bidang administrasi. Meskipun Para terapis dan pembimbing tidak lulusan S1, tetapi sebagian besar dari mereka mendapat ijazah dan bimbingan langsung dari KH. Nur Fathoni Zein semasa beliau masih hidup, dan mengikuti beberapa diklat.

## 3) Keluarga

Selain menjadi faktor pendukung, keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat proses terapi penyembuhan, apalagi

jika latar belakang masalah yang dialami pasien adalah dari pihak keluarga mereka sendiri seperti perceraian, berebut hak waris, ketidakharmonisan keluarga, dan lain sebagainya.

Ada beberapa pasien yang ketika di bawa ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak proses pemulihannya cepat, tetapi ketika pulang ke rumah, emosi mereka kembali tidak terkontrol, kembali melamun. Kareana masalah utamanya ternyata ada pada keluarganya sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada tanggal 18 September 2022

**BAB IV**  
**ANALISIS PROSES TERAPI PENYEMBUHAN BERBASIS SUFISTIK**  
**PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI PONDOK PESANTREN**  
**NURUSSALAM SAYUNG DEMAK**

**A. Analisis Data Mengenai Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta beberapa informasi dari beberapa pihak yang bersangkutan. Peneliti menemukan beberapa hal mengenai proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, berikut penjelasannya :

Proses terapi tersebut akan dimulai pada saat pasien datang diantar oleh pihak keluarga ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak. Sebelum melaksanakan proses penyembuhan, ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh keluarga, baik secara administrasi maupun persyaratan yang lainnya. Setelah pihak keluarga dan pasien memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pesantren, maka pasien akan di tempatkan di kamar yang telah disediakan, jika pasien datang dalam keadaan yang mengamuk atau berpotensi melukai pasien lainnya, maka akan ditempatkan di kamar khusus.

Ada beberapa terapi yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, diantaranya adalah Terapi dzikir, pijat syaraf, mandi malam, minum, jamu, EFT, dan bimbingan rohani.

Terapi Dzikir dilakukan di waktu-waktu yang telah ditentukan oleh pihak pesantren, dzikir menjadi salah satu cara untuk mengingat Allah baik secara lisan, mengucapkan kalimat Thayyibah, ataupun dengan cara membaca Al-Qur'an. Jika dilakukan secara istiqomah, terapi dzikir dapat membuat jiwa seseorang menjadi tenang dan damai. Dzikir rutin yang digunakan di Pondok Pesantren Nurussalam ini adalah Dzikir Syifa', bacaan dzikir tersebut berasal dari kitab *Nurus Syifa'* karangan dari KH. Nur Fathoni Zein, Amalan yang ada



pada kitab ini berisi kumpulan ijazah yang diperoleh KH. Nur Fathoni Zein secara langsung dari para guru beliau.

Dalam pelaksanaannya, Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak membaginya menjadi dua waktu, yakni dzikir yang dilaksanakan di Masjid Nurussalam pada hari dan waktu yang telah ditentukan. Bacaan Dzikir yang digunakan adalah Dzikir yang terdapat dalam kitab *Nurus Syifa* karangan KH. Nur Fathoni Zein yang dibacakan oleh sang terapis di hadapan para pasien. Dzikir malam yang dilaksanakan setelah terapi mandi malam, sekitar pukul 01.00 WIB, dan setelah salat sunnah hajat berjamaah, yang bertempat di Masjid Nurussalam.

Selanjutnya Terapi Pijat Syaraf, terapi ini mempunyai fungsi untuk membantu mengembalikan fungsi-fungsi syaraf pada pasien yang dilakukan langsung oleh para terapis dan seluruh pasien yang ada di Pesantren wajib mengikuti kegiatan tersebut. Tempat pelaksanaannya di halaman samping Masjid Nurussalam Sayung Demak. Proses terapi dimuali dengan berdo'a bersama, pasien dibimbing untuk berdo'a meminta kesembuhan hanya kepada Allah SWT, Bagian tubuh yang mendapat perhatian khusus dalam terapi pijat syaraf adalah bagian kepala untuk merilekskan otot-otot dan syaraf yang ada di kepala., Sepanjang proses terapi pijat syaraf, ada salah satu orang yang ditugaskan untuk membacakan dzikir *Nurus syifa* '.

Terapi mandi malam (pengguyuran), terapi mandi malam ini dilaksanakan pada pukul 00.00 WIB. Bagi pasien perempuan dilaksanakan setiap senin malam selasa, dan bagi pasien laki-laki setiap kamis malam jum'at. Mandi malam menjadi proses yang paling penting untuk dilakukan, terapi ini dilakukan untuk menyadarkan pasien dan membersihkan kotoran yang menempel pada tubuh pasien, baik kotoran jasmani maupun rohani, dan memperlancar peredaran darah. Sebelum proses terapi mandi malam dilaksanakan, pasien dibina oleh terapis untuk berwudhu dan berdo'a kepada Allah untuk meminta kesembuhan, serta membaca surat al-fatihah yang dihadiahkan kepada Alm. KH. Nur Fathoni Zein. Setelah itu para terapis memandikan para pasien dengan cara mengguyurkan air asma' (yang telah

dibacakan doa khusus dan asmaul husna) ke tubuh pasien dari mulai kepala sampai tubuh bagian bawah, pelaksanaan terapi mandi malam berada di kamar mandi khusus pasien. Setelah selesai mandi dilanjutkan dengan salat sunnah hajat dan dzikir malam.

Pemberian jamu tradisional, salah satu ciri khas pengobatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak adalah adanya pemberian ramuan tradisional yang terbuat dari daun waru. Resep ini di dapatkan oleh Alm. KH. Nur Fathoni Zein ketika menimba ilmu di salah satu pesantren di Jawa Timur. Cara membuat jamu dari daun waru adalah dengan menumbuk halus menggunakan tumbukan kayu, kemudian diperas untuk diambil sarinya, agar tidak terasa pahit ditambah dengan gula batu atau madu. Sebelum diberikan kepada pasien, jamu tersebut terlebih dulu dibacakan do'a oleh terapis, pemberian ramuan tersebut setelah pelaksanaan mandi malam, solat hajat, dan dzikir syifa'. Manfaat daun waru bagi kesehatan diantaranya, menyehatkan saluran pencernaan, mengatasi diabetes, mengobati TBC dan paru-paru, dan manfaat lainnya.

EFT (Emotional Freedom Technique), pelaksanaan EFT di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak pada hari sabtu dan selasa dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Teknik EFT hampir sama dengan akupuntur, hanya saja dalam EFT tidak menggunakan jarum tetapi dengan cara mengetuk pada titik tubuh, jumlah dan urutan tertentu. Pada proses terapi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak lebih mengutamakan bagian kepala terlebih dahulu kemudian berlanjut ke bagian tubuh lainnya.

Proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak telah berjalan dengan baik karena telah menerapkan tujuan dan fungsi terapi sufistik itu sendiri. Ada beberapa teknik yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak yakni teknik langsung dan tidak langsung, yang diterapkan pada saat kegiatan bimbingan rohani dan terapi. Beberapa terapi tersebut diantaranya adalah : pemberian jamu atau ramuan tradisional, terapi pijat syaraf, terapi dzikir, terapi mandi malam, dan EFT (*Emotional Freedom Technique*). Selain

melalui terapi, para terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak juga menerapkan sikap tanggung jawab, rasa simpati dan empati terhadap sesama untuk mengembalikan kesehatan para pasien dalam bidang sosial. Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak selalu berupaya untuk memberikan kesejahteraan secara lahir batin, rasa aman, serta mengajarkan gotong royong kepada para pasien dalam setiap kegiatan. Segala bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak telah terjadwal dengan teratur, baik jadwal kegiatan harian maupun mingguan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak dapat disimpulkan sebagai berikut

##### 1. Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Proses terapi berbasis sufistik yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak sesuai dengan konsep teori yang ada, dimana terapi yang dilakukan menggunakan nilai-nilai keislaman (tasawuf), hal tersebut dibuktikan setiap pelaksanaan kegiatan tidak pernah luput dari do'a dan kalimat thayyibah, menanamkan keimanan yang kuat bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan di luar kemampuan hambanya, Allah tidak akan meninggalkan hambanya, serta menanamkan sikap tanggung jawab, jujur, dan mengembalikan pasien menjadi manusia yang berdaya dengan cara mengajari bagaimana hidup mandiri, mencari rizqi yang halal, makan makanan yang halal dan thayyiban ma'rufan agar mendapatkan keberkahan

Kemudian terkait metode terapi penyembuhan berbasis sufistik yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak sesuai dengan teori yang ada, yakni terdapat beberapa terapi, diantaranya adalah terapi dzikir, pijat syaraf, pemberian ramuan tradisional, mandi malam, EFT (*Emotional Freedom Technique*), shalat sunnah hajat, dhuha, mengaji, bimbingan kerohanian, dan lain sebagainya.

Di dalam Ilmu tasawuf, terapi sufistik melewati beberapa tahap yakni *pertama* membersihkan diri mereka dari sifat-sifat yang tercela (*Takhalli*), *kedua* mengisi dengan sifat terpuji (*Tahalli*), *ketiga* menyaksikan kenyataan Tuhan (*Tajalli*).

Takhalli disini berarti berisi beberapa usaha guna mengosongkan diri dari ketergantungan terhadap hal-hal yang bersifat duniawi, berusaha menundukkan hawa nafsu, serta menjaga diri dari maksiat, dalam hal ini terapi yang digunakan adalah taubat. Aspek yang ingin dicapai dalam tahap ini adalah aspek kesadaran, kesadaran agar pasien kembali dari dari melakukan perbuatan dosa ke perbuatan yang baik. Kesadaran pasien untuk meninggalkan dosa dan maksiat karena menyesal, kemudian mempunyai niat dan tekad untuk tidak mengulangnya lagi. Menurut pandangan tasawuf taubat menjadi langkah awal atau tingkatan pertama sebelum menjalani tahapan-tahapan selanjutnya. di Pondok Pesantren Nurussalam Taubat ini dilakukan di setiap awal kegiatan terapi. Pada tahap ini harus dilandasi dengan niat yang kuat, bahwa taubat ini hanya dilakukan untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT, yakin bahwa dalam tahap atau proses taubat ini akan diterima oleh Allah SWT, mengucapkan tujuan taubat ini adalah untuk mengobati dan melepaskan diri dari berbagai penyakit termasuk gangguan jin dan iblis, bertekad untuk tidak akan mengulangi segala perbuatan yang dapat mengakibatkan dosa. Selama proses tersebut tentu saja ada terapis yang selalu mendampingi dan membimbing pasien.

Selanjutnya dalam proses tahalli yakni mengisi dan menghiasi diri dengan sifat dan perbuatan baik serta berusaha agar setiap perbuatan yang dilakukan adalah perbuatan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Pada tahap ini aspek yang ingin dicapai adalah keberhasilan penanaman nilai-nilai islam, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab baik dalam beribadah maupun kegiatan sosial. Pada tahap ini pasien diharapkan untuk bisa mempunyai inisiatif melakukan ibadah dan kegiatan sosial jika sudah waktunya tanpa paksaan. Pada tahap ini haruslah dilakukan dengan istiqamah dan berkesinambungan hingga pasien kembali mempunyai kepribadian yang sehat dan dapat kembali berinteraksi dengan lingkungannya secara normal. di Pondok Pesantren Nurusalam Sayung Demak, proses tahalli ini berisi tentang bimbingan rohani, bimbingan

shalat, terapi mandi malam, terapi dzikir, terapi, pijat syaraf, EFT, serta pemberian jamu.

Tajalli disini secara sederhana adalah bagaimana caranya melihat kebesaran Tuhan melalui alam semesta sebagai bentuk manifestasinya, kemunculan itu akan hadir dalam wujud martabat secara empiris. Karena tujuan utama metode tasawwuf bukan hanya sekedar pengetahuan, pengobatan dan perawatan diri secara totalitas, namun juga mengantarkan seseorang insan menjadi orang yang shalih, bersih, suci, dan menemukan eksistensi Tuhannya secara hakiki dan empiris.

Dari serangkaian proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam, peneliti membaginya menjadi beberapa tahap, yakni :

a. Identifikasi

Identifikasi yang dimaksud disini adalah bagaimana cara mengelompokkan pasien, Terdapat kekurangan dalam proses identifikasi pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, dimana pasien skuzofrenia di jadikan satu dalam ruangan yang sama dengan pasien lain, Tidak diklasifikasikan berdasarkan gangguan yang mereka alami. Para terapis akan kesulitan untuk fokus karena tidak sesuai dengan masing-masing gangguan yang dialami pasien, hal tersebut tentu saja bisa mengurangi tingkat ke efektifan dalam proses terapi berbasis sufistik yang dilakukan oleh terapis.

Meski begitu terdapat dampak positif dari pihak pesantren yang menggabungkan para pasien menjadi satu, yakni rasa empati antar pasien menjadi mudah untuk tumbuh.

Mengenai keterkaitan penyebab gangguan skizofrenia di dalam teori yang ada sudah sesuai dengan fakta di lapangan, hanya saja untuk poin penyebab gangguan skizofrenia disebabkan oleh faktor genetic, tidak ditemukan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

b. Perencanaan

Penyusunan jadwal harian dan mingguan merupakan bukti bahwa perencanaan kegiatan terapi berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam sudah baik. Jadwal kegiatan diatas dibuat agar kegiatan terapi bisa dilakukan secara istiqomah (konsisten) dan berkesinambungan agar terapi bisa menjadi lebih efektif. Hal tersebut sesuai dengan konsep istiqomah di dalam Islam yakni "*Al-Istiqomah khoirun min alfi karomah*" yang artinya istiqomah (konsisten) lebih baik dari seribu karomah.

Perubahan jadwal atau perencanaan perlu diubah ketika suatu saat nanti di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak sudah menerapkan klasifikasi pasien sesuai gangguan dan gejala yang dialami agar proses terpai menjadi lebih fokus dan efektif.

c. Pelaksanaan

Selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan terapi di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, seperti pemukulan rata pelaksanaan terapi kepada semua pasien, tanpa memperhatikan seberapa berat gangguan dan gejala yang dialami pasien. Terapi khusus atau perhatian khusus tentu saja dibutuhkan bagi pasien yang mengalami gangguan kejiwaan yang lebih berat. Ketika pemberian terapi disamakan maka proses terapi penyembuhan akan berjalan kurang maksimal, terlebih bagi pasien skizofrenia.

Jumlah terapi yang terbatas menjadi salah satu penyebab kurang efektifnya pelaksanaan terapi penyembuhan berbasis sufistik di Pondok Pesantren Nurussalam. Ketika melakukan penelitian, peneliti beberapa kali menemukan pasien yang sudah mengalami perkembangan ikut menerapi temannya yang juga mengalami gangguan jiwa dikarenakan kurangnya jumlah terapis bahkan ada yang tidak bisa hadir. Hal tersebut sebenarnya tidak diperbolehkan karena merupakan pasien tadi tidak mempunyai keterampilan yang memadai.

d. Evaluasi

Proses evaluasi menjadi bagian yang penting untuk dilakukan oleh para terapis dan pembimbing guna meneliti, mengkaji mengenai kekurangan apa saja yang ada selama proses terapi dan bagaimana caranya untuk mengatasi kekurangan tersebut agar proses terapi di Pondok Pesantren Nurussalam bisa berjalan dengan maksimal.

Meskipun belum ditetapkan jadwal untuk evaluasi, tetapi para terapis dan pembimbing tetap melakukan tahap ini, hal tersebut bisa dilihat dari efektifnya proses terapi penyembuhan berbasis sufistik di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, telah banyak pasien skizofrenia yang berhasil sembuh dan dibawa pulang oleh keluarganya masing-masing.

2. Gejala yang terdapat pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Berdasarkan teori yang ada mengenai simtom atau gejala yang ada pada pasien skizofrenia, dengan simtom atau gejala yang ada pada pasien skizofrenia di Pondok Psantren Nurussalam Sayung Demak tidak jauh berbeda. Hal tersebut di karenakan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak merupakan Pondok Pesantren Rehabilitasi yang sudah lama berdiri dan telah menjumpai dan menemukan pasien yang beraneka ragam latar belakang dan gejala.

Berikut gejala yang ditemukan pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak:

a. Gejala (simtom-simtom) kognitif

- 1) Delusi, yakni keyakinan yang keliru dan tidak rasional yang melekat dan sulit untuk berubah.
- 2) Halusinasi, pengungkapan tentang kenyataan yang tidak tepat, seperti melihat, merasakan, atau mencium sesuatu yang sebenarnya tidak ada.
- 3) Disorganisasi proses pikiran, memiliki jalan pikiran yang sulit sehingga sulit untuk berkomunikasi secara efektif.



- 4) Syarat dengan stimulus (*stimulus overload*), pasien kesulitan merespon stimulus atau rangsangan dari dalam atau luar.
- b. Gejala (Simtom-simtom suasana hati), pasien kesulitan untuk merasakan emosinya, seperti senang menyendiri, melamun, dan apatis. beberapa pasien ada yang mengalami pola emosi patologik, yakni ekspresi yang tidak tepat dari sebuah emosi, misalkan ketika bercerita mengenai peristiwa yang sedih tetapi menggunakan ekspresi bahagia.
- c. Gejala (Simtom-simtom) motor, pasien mempunyai ciri khas masing-masing dalam berperilaku, misalkan menyeringai, melakukan gerakan yang sama secara berulang-ulang, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yakni :

1. Bagi Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak (Pengasuh, Terapis, Pembimbing)  
Demi terwujudnya visi misi dari Pondok Pesantren Nurussalam yang ingin mewujudkan insan kamil, keaktifan dan kerja sama dari seluruh komponen organisasi kepemimpinan di Pesantren ini sangatlah diperlukan. Perlu adanya perbaikan dari segi administrasi agar lebih lengkap, rapi, dan teratur baik administrasi mengenai pasien maupun tentang Pondok Pesantren. Perlu adanya pengelompokan pasien berdasarkan jenis gangguan atau penyakit yang di derita agar proses terapi bisa berjalan lebih efektif, serta penambahan tenaga kerja atau terapis terutama terapis yang mempunyai pendidikan S1 keprofesian agar dalam menangani pasien yang jumlahnya banyak bisa lebih maksimal.
2. Bagi Keluarga pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak  
Demi mempercepat proses penyembuhan pasien di Pondok Pesantren Nurussalam, peran keluarga sangatlah dibutuhkan, pihak keluarga hendaknya lebih memberikan motivasi dan semangat kepada pasien sehingga rasa optimis pasien untuk sembuh dapat tumbuh. Ketika pasien

sudah kembali ke rumah, keluarga harus memperlakukan pasien layaknya manusia dengan tidak mengucilkannya, lebih sering mengajak pasien berkomunikasi dengan baik, menjaga kestabilan emosi pasien, dan merawatnya dengan baik ketika sudah sembuh dari pulang dari Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.

3. Bagi lingkungan sekitar pasien

Demi menjaga kestabilan kesehatan jiwa pasien, diharapkan lingkungan baik di saat pasien masih di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak maupun ketika sudah kembali ke rumah, memberikan dukungan, motivasi, kepada pasien, menjalin kedekatan dengan pasien agar pasien tidak merasa sendirian, menganggap mereka layaknya seorang teman agar kesehatan mental pasien perlahan semakin membaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Gusti, 2012. *Terapi Sufistik Untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Abdurrahman Gusti, 2010. *Terapi Sufistik untuk Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Yogyakarta: AswajaPressindo.
- Al-Barqi, Abu Yazid. 2015. *Implementasi Metode Zikir di Panti Rehabilitasi Nurussalam Sayung Demak Studi Kasus Upaya Penyembuhan Gangguan Jiwa*, (Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, UIN Walisongo Semarang)
- Andari Soetji, 2017, *Pelayanan Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, dalam Jurnal PKS Vol 16 No 2.
- Andari Soetji, 2017. *Pelayanan Sosial Panti Berbasis Agama dalam Merehabilitasi Penderita Skizofrenia*, dalam Jurnal PKS, Vol 16 No 2.
- An-Najar Amir, 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. ter. Ija Suntana, Jakarta: Mizan Publika.
- Arikunto Suharismi, 1995. *Dasar-Dasar Research*, Tarsoto: Bandung.
- Awfaz, Ahmad Fuad. 2016. *Metode Penyembuhan Korban Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Rehabilitasi Mental Az-Zainy Malang)*, (Prodi S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Malang)
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bakran Adz Dzaky M. Hamdan. 2001. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Boeree , DR. C. George. 2016. *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. Yogyakarta : PRISMASOPHIE
- Chaplin C.P. *Kamus Psikologi*, terj. Kartini Kartono.
- Chaplin J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dr. Kasmuri, M.A, Dasril, S.AG., M.Pd, 2014. *Psikoterapi Pendekatan Sufistik*, Batusangkaar: STAIN Batusangkar Press.

- Faricha, 2012. *Narkoba dan Terapi Psikosufistik (Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX) Surabaya)*. Skripsi, IAIN Surabaya, Fak. Ushuluddin, Jur. AF.
- George Boeree DR. C. 2016. *General Psychology Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. PRISMASOPHIE : Yogyakarta.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hakim Muhammad Manshur Abdul, 2011. *Berobat dengan Shalat; Menemukan Keajaiban Shalat untuk Kesehatan Fisik dan Mental*, Solo: Al-Hambra.
- Handyaningrat Soewarno. 1988. *Pengantar Studi dan Administrasi*. Jakarta: Haji Masagung.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*. Kementrian Agama.
- Majdi Muhammad Asy-Syahawi, 2011. *Ingin Sehat? Berobat dengan Al-Qur'an & Madu*, Jakarta: Gema Insani.
- Mala Dewi Rusna. 2007. *Terapi Penyimpangan Seksual Lesbian Menurut Islam*. Palembang, UIN Raden Fatah.
- Mo. Rifa'i DRS. H. 1978. *Fikih Islam Lengkap*. Semarang: Pt. Karya Toha Putra.
- Moleong Lexy J., 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mugiarto, 2018. *Metode Terapi Pendidikan Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen)*, dalam Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Volume 2 No. 2.
- Mugiarto, 2018. *Metode Terapi Pendidikan Sufistik (Studi Tentang Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Padepokan Wali Sirri Desa Winong Kec. Mirit Kab. Kebumen)*, dalam Jurnal Cakrawala IAINU Kebumen, Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Volume 2 No. 2.

- Najati Ustman, 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terjemahan: Ahmad Rofi' Usmani, Bandung: Pustaka.
- Novitasari, Afrida. 2016. *Gambaran Pemberdayaan Pasien Gangguan Jiwa di Pondok Nurussalam Demak Jawa Tengah*, (Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Nurfalah Tiara Dkk. 2016. *Kesehatan Mental Memahami Jiwa Dalam Prespektif Psikologi Islam*. Palembang: Noerfikri.
- Nurkholisoh, 2009. *Pelaksanaan Terapi Bagi Pasien Skizofrenia di Madani Mental Health Care Jakarta Timur*, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- O'Riordan, L. 2002. *Seni Penyembuhan Sufi*. Jakarta: Serambi.
- S. Nevid Jeffrey, dkk. 2003. *Psikologi Abnormal*. Erlangga. Jakarta.
- Sahputri, Indriyani Rian. 2020. *Rehabilitasi Sosial Terhadap Penderita Gangguan Jiwa (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Syifa Kecamatan Nrambe, Kabupaten Ngawi)*, Prodi S1 Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanusi, M. 2014. *Dzikir Itu Ajib Bukti-bukti Dzikir Dapat Menyempurnakan Kepribadianmu*, Yogyakarta: Diva Press.
- Semiun Yustinus, OFM. 2006. *Kesehatan Mental 3*. PENERBIT KANISIUS: Yogyakarta.
- Sholihin M. 2004. *Terapi Sufistik*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta : Bandung.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Syukur Amin, 2012. *Sufi Healing; Terapi dengan Metode Tasawuf*, Jakarta: Erlangga.
- Syukur, A. 2012. *Sufi Healing: Terapi dengan Metode Tasawuf*. Erlangga
- Warson Munawwir Ahmad. 1997. *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.

- Wulandari Oktaviani. 2019. *Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Wulandari, Oktaviani. 2019. *Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba, Studi Kasus Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang*, (Prodi S1 Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang)
- Zaenal Arifin H. Isep. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Pedoman Wawancara

1. Pedoman wawancara kepada ketua pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
  - a. Profil pendiri Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
    - 1) Siapakah nama pendiri Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
    - 2) Kapanlah beliau lahir?
    - 3) Dimana sajakah riwayat pendidikan beliau?
    - 4) Bagaimanakah sifat-sifat beliau?
    - 5) Apa alasan beliau mendirikan sebuah Pondok Pesantren bagi pasien gangguan jiwa?
  - b. Sejarah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
    - 1) Kapan berdirinya Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
    - 2) Pada tanggal berapakah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak diresmikan?
    - 3) Lembaga apa sajakah yang bernaung dibawah Yayasan al-Fathoni?
  - c. Sumber dana Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
    - 1) Apakah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat?
    - 2) Apakah Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak mempunyai sumber dana selain dari pemerintah?
2. Pedoman wawancara kepada Ketua Terapis Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
  - a. Terapis dan pendamping di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
    - 1) Ada berapakah terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?

- 2) Bagaimana riwayat pendidikan terapis yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 3) Apakah ada pelatihan khusus yang dilakukan oleh para terapis di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 4) Bagaimana cara terapis membangun kelekatan dengan pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
- b. Proses terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
- 1) Dari manakah asal usul pasien yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 2) Bagaimanakah alur pendaftaran bagi pasien yang akan masuk ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 3) Apakah ada syarat dan ketentuan khusus yang harus dipenuhi sebelum pasien masuk ke Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 4) Apa saja jadwal kegiatan yang dilakukan oleh pasien di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
- c. Penyebab pasien mengalami skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
- 1) Apa penyebab terbesar pasien mengalami skizofrenia?
  - 2) Ada berapakah pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 3) Gejala apa sajakah yang ditimbulkan pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
- d. Metode terapi penyembuhan berbasis sufistik pada pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
- 1) Terapi sufistik yang seperti apakah yang dipakai di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak?
  - 2) Apakah ciri khas terapi dari Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak yang membedakan dengan panti rehabilitasi yang lain?
  - 3) Dimanakah lokasi terapi berlangsung?



- 4) Kapan waktu terapi sufistik dilaksanakan?
- e. Indikator kesembuhan pasien skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak
- 1) Berapa lama yang dibutuhkan terapis untuk menyembuhkan pasien?
  - 2) Berapa banyak pasien yang berhasil disembuhkan oleh Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak dari awal berdiri hingga sekarang?
  - 3) Berapa lamakah pasien mulai terlihat perkembangannya?
  - 4) Dalam keadaan yang seperti apakah pasien di Pondok Pesantren Nurussalam ini dinyatakan sembuh dan boleh di bawa pulang oleh pihak keluarga?

## Lampiran II

### Dokumentasi Penelitian

#### A. Gedung Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak



Gambar Pondok Pesantren  
Nurussalam Sayung Demak



Masjid Nurussalam



Kamar Pasien Putra



Kamar Pasien Putri



Kantin



Kantor

**B. Dokumentasi Kegiatan di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak**



Olahraga pagi



Ziarah ke makam pendiri



Terapi Pijat Syaraf Pasien Putra



Terapi Pijat Syaraf Pasien Putri



Pembacaan Maulid Dziba'i



Pemberian Jamu Tradisional



Terapi EFT



Terapi Dzikir Nurus Syifa



Terapi Mandi Malam

### C. Dokumentasi Perizinan dan Wawancara



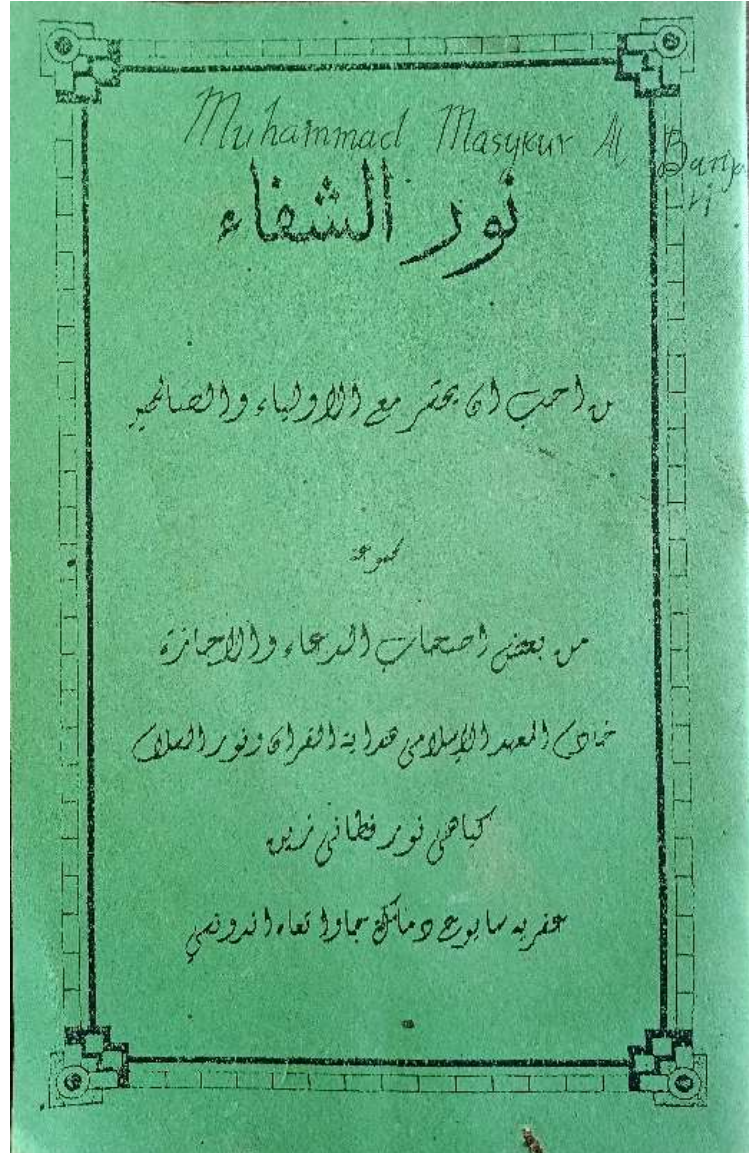
Perizinan penelitian sekaligus wawancara dengan Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak



Wawancara dengan Terapis Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak



#### D. Dokumentasi Data Penelitian



Kitab Nurus Syifa Karangan KH. Nur Fathoni Zein

Formulir Persyaratan yang harus di bawa pasien ketika masuk ke Pondok  
Pesantren Nurussalam

Nama Klien	: .....
Kota Asal	: .....

*Halaman 1 dari 7*

**PERSYARATAN YANG DIBAWA PADA SAAT MASUK :**

Pada saat penyerahan klien mohon membawa persyaratan berikut :

- |                          |                               |   |
|--------------------------|-------------------------------|---|
| <input type="checkbox"/> | Pas Foto calon klien          | : 1 lembar, Berwarna - Ukuran 3 R   |
| <input type="checkbox"/> | Foto kopi KTP calon klien     | : 1 lembar  |
| <input type="checkbox"/> | Foto kopi KK calon klien      | : 1 lembar  |
| <input type="checkbox"/> | Foto kopi KTP penanggungjawab | : 1 lembar  |
| <input type="checkbox"/> | Materai Rp. 10.000,-          | : 4 lembar  |
| <input type="checkbox"/> | Surat Keterangan Dokter       | : Jika calon Klien mempunyai riwayat penyakit<br>bawaan ( Misal : Ayan, Kencing Manis, Paru-paru,<br>Jantung lemah,Ashma, Darah Tinggi, dll ) |

Demak.....

Petugas Yang Menerima

.....

Surat Pernyataan bahwa keluarga pasien bersedia mengikuti ketentuan yang ada di Pondok Pesantren Nurussalam



المؤسسة نور الملام في المعهد الالامى

Halaman 2 dari 7

**PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA  
" NURUSSALAM "**

Alamat : Dusun Ngapreh Desa Sayung RT 02 RW 06.Kec. Sayung Kab. Demak Kode Pos 59563  
Telp. 085-865-1111-64

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : .....  
Tempat / Tgl. Lahir : .....  
Pekerjaan : .....  
Alamat sesuai KTP : .....  
Hubungan dengan Klien : .....  
No. Telepon : .....  
No. Telepon Lain : .....

Selaku penganggungjawab dari klien

Nama : .....  
Tempat, Tgl Lahir / Umur : .....  
Alamat Asal : .....

Dengan ini saya menyatakan :

- Menyerahkan klien tersebut di atas kepada Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Sakit Jiwa NURUSSALAM Sayung Demak.
  - Saya bersedia membayar semua biaya tepat pada waktunya kepada Pihak Panti. Dan apabila selama 3 bulan berturut-turut Saya tidak melunasi Semua Biaya, Maka Saya tidak keberatan jika pihak Panti menyatakan Klien tersebut telah HILANG dan apapun yang terjadi selanjutnya terhadap diri Klien tersebut sudah tidak menjadi tanggungjawab Pihak Panti Nurussalam.
  - Bila selama menjalani Rehabilitasi di Panti Nurussalam, Klien tersebut mengalami sakit fisik dan mengharuskan penanganan Medis yang lebih serius, ( Misal : Kontrol ke dokter spesialis, Tes Laborat, Opran di Rumah Sakit, dll ) maka Saya sanggup untuk membawa pulang Klien tersebut untuk penyembuhan fisik tanpa pendampingan petugas Panti.
  - Apabila klien tersebut meninggalkan Panti tanpa seijin petugas ( **Kabur** ) bahkan tidak diketahui keberadaannya, maka saya tidak akan menuntut Panti dalam bentuk apapun. Dan selanjutnya Kami akan bekerjasama dengan Pihak Panti dalam pencariannya. Dan apabila kemudian diketemukan, maka proses pengembalian ke Panti menjadi tanggungjawab Saya.
  - Apabila klien tersebut **Meninggal Dunia** di Panti, saya bersedia menanggung semua biaya perawatan dan pemulangan jenazahnya dan selanjutnya Saya tidak akan menuntut Panti dalam bentuk apapun serta mengikuti segala ketentuan Panti.
  - Saya dapat menerima **Kondisi Apapun** yang terjadi pada diri klien tersebut selama perawatan di Panti.
- Demikian Surat Pernyataan ini Saya buat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani tanpa adanya paksaan, tekanan, atau pengaruh dari pihak manapun dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Demak, .....

Saya yang membuat pernyataan

## Formulir Data Diri Pasien

*Halaman 4 dari 7*

### DATA DIRI KLIEN

#### I. IDENTITAS KLIEN

1. Nama : .....
2. Tempat / Tgl. Lahir : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Alamat Asal : .....
5. Alamat Terakhir : .....
6. Agama : .....
7. Pendidikan / Pekerjaan terakhir : .....
8. Jenis masalah yang dirujuk ke Panti : Sakit Jiwa / NARKOBA /Gelandangan Psikotik
9. Penyakit Fisik yang sedang diderita : .....

#### II. CIRI-CIRI KLIEN

Ciri Fisik Klien

1. Tinggi Badan : .....cm
2. Berat Badan : .....kg
3. Bentuk Rambut : .....

#### III. IDENTITAS KELUARGA YANG TINGGAL SERUMAH

No	Nama	Umur	Agama	Hub. Keluarga	Pekerjaan	Alamat
1				Ayah		
2				Ibu		
3				Suami / Istri		
4				Anak		
5						
6						
7						

Dengan ini Saya menyatakan bahwa data di atas adalah dibuat dengan sebenar-benarnya .

Demak, .....

Penanggungjawab Klien

.....



Surat pernyataan persetujuan pihak keluarga perihal pemasangan  
rantai pengaman



المؤسسة نور الملام في المعهد الاسلامي Halaman 3 dari 7  
**PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA**  
**“ NURUSSALAM “**  
 Alamat : Dusun Ngepreh Desa Sayung RT 02 RW 06, Kec. Sayung Kab. Demak Kode Pos 59563  
 Telp. 085-865-1111-64

**SURAT PERNYATAAN**  
**PEMBERIAN LIJN PEMASANGAN RANTAI PENGAMAN**

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : .....  
 Tempat / Tgl Lahir : .....  
 Alamat sesuai KTP : .....

Selaku penganggungjawab dari klien

Nama : .....  
 Tempat, Tgl Lahir / Umur : .....  
 Alamat Asal : .....

Dengan ini saya menyatakan :

1. Apabila Klien tersebut di atas ada indikasi untuk melakukan tindakan yang membahayakan orang lain/membahayakan dirinya sendiri/ ingin kabur/ tindakan lain yang berdampak buruk , maka Saya mengizinkan Pihak Panti untuk melakukan segala tindakan pengamanan yang diperlukan .
2. Dan guna pengamanan tersebut Saya perkenankan untuk memasukkan Klien tersebut ke dalam Ruang Isolasi atau bahkan memasang rantai pengaman pada kakinya untuk membatasi geraknya.

Demikian Surat Perintah ini Saya buat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani tanpa adanya paksaan, tekanan, atau pengaruh dari pihak manapun .

Demak, .....

Saya yang membuat pernyataan

.....

## Formulir riwayat masalah (sakit) pasien

Halaman 6 dari 7

**RIWAYAT MASALAH**

1. Nama : .....
2. Tempat / Tgl. Lahir : .....
3. Jenis Kelamin : .....
4. Alamat Asal : .....


1. Lamanya sakit :
2. Keluhan selama di rumah :

3. Riwayat sakit :

## Lampiran III

### Surat-surat

#### A. Surat Penunjukan Pembimbing

	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO</b> <b>FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA</b> Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294 Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id
---	---

---

Nomor	: B-020 /Un.10.2/J4/PP.009/1/2022	5 Januari 2022
Lamp.	: -	
Hal	: <b>Pembimbing Skripsi</b>	

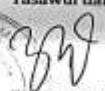
**Kepada Yth.**  
 Otih Jembarwati S.Psi, MA  
 di Tempat


*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*  
 Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:  
 Nama : Naila Ziyadatil Husna  
 NIM : 1804046023  
 Judul Skripsi : Terapi Mandi Malam (Mandi Taubat) Pada Pasien Skizofrenia : Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak  
 maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing tunggal skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada Ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan  
 Ketua Jurusan/Prodi  
 Tasawuf dan Psikoterapi

  
**FITRIYATI**



Lembar untuk mahasiswa

## B. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50189  
Telepon 024-7601295, Website: Fushun.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-1348/Un.10.2/D/PP.00.9/9/2022

01 September 2022

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

**Kepada Yth.  
Pondok Pesantren Nurussalam  
(Desa Ngepreh, Kec. Sayung, Kab. Demak,  
Jawa Tengah 59563)**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Naila Ziyadatil Husna  
NIM/Program/Smt : 1804046023/Tasawuf dan Psikoterapi/9  
Alamat : Desa Undaan Kidul, RT. 03 RW. 01, Kec. Karanganyar, Kab. Demak,  
Jawa Tengah 59582  
Tujuan Research : Kegiatan Penelitian Skripsi  
Judul Skripsi : Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di  
Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.  
Waktu Penelitian : Bulan September - Selesai  
Lokasi : Pondok Pesantren Nurussalam, Desa Ngepreh, Kec. Sayung, Kab.  
Demak, Jawa Tengah 59563

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Dekan,  
  
HASYIM MUHAMMAD

### C. Surat Bukti Selesai Penelitian



**PANTI REHABILITASI CACAT MENTAL DAN SAKIT JIWA**  
**“ NURUSSALAM “**

Alamat : Dusun Ngepreh Desa Sayung RT 02 RW 06, Kec. Sayung Kab. Demak  
 Kode Pos 59563  
 Telp. 085-865-1111-64

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nyai. Hj. Siti Maesaroh, AH

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

NO	Nama	NIM	Perguruan Tinggi
1	Naila Ziyadatil Husna	1804046023	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 07 September 2022 – 01 Desember 2022 di lingkungan Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak, dengan judul skripsi :

*“Proses Terapi Penyembuhan Berbasis Sufistik Pada Pasien Skizofrenia di Pondok Pesantren Nurussalam Sayung Demak.”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 01 Desember 2022  
 Pengasuh Pondok Pesantren  
 Nurussalam

Nyai. Hj. Siti Maesaroh, AH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Naila Ziyadatil Husna  
 TTL : Demak, 4 Agustus 2000  
 NIM : 1804046023  
 Prodi/Angkatan : Tasawuf dan Psikoterapi/2018  
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jl. KH. Umar, RT 03 RW 01, Desa Undaan Kidul, Kec.  
 Karanganyar, Kab. Demak  
 No. HP : 081547118084  
 Email : [nailahusnadmk@gmail.com](mailto:nailahusnadmk@gmail.com) /  
[naila\\_1804046023@student.walisongo.ac.id](mailto:naila_1804046023@student.walisongo.ac.id)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal :

1. TK Siwi Peni Undaan Kidul
2. SD Negeri 1 Undaan Kidul
3. MTS Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul
4. MA Mazro'atul Huda Wonorenggo
5. UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non-Formal :

1. TPQ 'Ainul Huda Undaan Kidul
2. Madrasah Diniyah 'Ainul Huda Undaan Kidul
3. Pondok Pesantren Assalam Kudus
4. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang

### C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ma'had Language Club (MLC) Ma'had Al-Jami'ah Walisongo
2. Ketua Pimpinan Komisariat IPPNU MA Mazro'atul Huda Wonorenggo

3. Wakil Ketua Osis MA Mazro'atul Huda Wonorenggo
4. Pemangku Adat Dewan Ambalan Siti Aisyah MA Mazro'atul Huda Wonorenggo
5. Satuan Komunitas Pramuka Ma'arif Cabang Demak
6. PERCASI Cabang Demak
7. IPPNU Ranting Undaan Kidul

Dengan demikian daftar riwayat hidup pendidikan saya yang sebenarnya dan harap maklum adanya.

Semarang, 07 Desember 2022

Penulis,



Naila Ziyadatil Husna

NIM. 1804046023